

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN
K.H. IMAM ZARKASYI DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI**



Oleh :

**H. M. YUNUS ABU BAKAR
NIM : 973087/S3**

NO. DAFTAR	00000140	TAHUN	VIII 07
TANGGAL	1 Agustus 2007		

DISERTASI

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2007**

2x7.3
AB4
&
e.1

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN
K.H. IMAM ZARKASYI DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI**



Oleh :

H. M. YUNUS ABU BAKAR
NIM: 973087/S3

DISERTASI

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA
2007



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA / PROMOSI

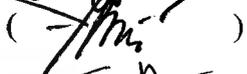
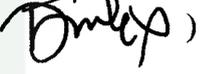
Ditulis oleh : Drs. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087 / S3
Disertasi berjudul : KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM
ZARKASYI DAN IMPLEMENTASINYA PADA
PONDOK PESANTREN ALUMNI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

Sekretaris Sidang : Dr. H. Sukamta, M.A

Anggota

1. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir
(Promotor / Anggota Penguji)
2. Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A
(Promotor / Anggota Penguji)
3. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A
(Anggota Penguji)
4. Prof. Dr. H. Djoko Suryo
(Anggota Penguji)
5. Prof. Dr. Hj. Siti Partini Suardiman
(Anggota Penguji)
6. Dr. H. Rochmat Wahab, M.A
(Anggota Penguji)
7. Prof. Dr. H. Machasin, M.A
(Anggota Penguji)

()
()
()
()
()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Juli 2007

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian *

Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Ditulis oleh : Drs. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087 / S3
DISERTASI berjudul : KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN
K.H. IMAM ZARKASYI DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 7 Juli 2007



Rektor,

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

menyatakan, bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2007

Saya yang menyatakan,



Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM: 973087/S3



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

()

Promotor : Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A.

()

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI**

yang ditulis oleh :

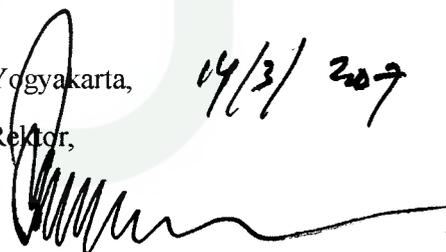
Nama : Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 12 Agustus 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Rektor,


8 Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
NIP.: 150216071

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 12 Agustus 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9-1-07

Promotor/Anggota Penilai


Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI**

yang ditulis oleh :

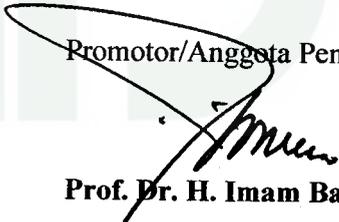
Nama : Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 12 Agustus 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24-1-2007

Promotor/Anggota Penilai


Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 12 Agustus 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2007

Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 12 Agustus 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 - 1 - 2007

Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Djoko Suryo

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI DAN IMPLEMENTASINYA PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI

yang ditulis oleh :

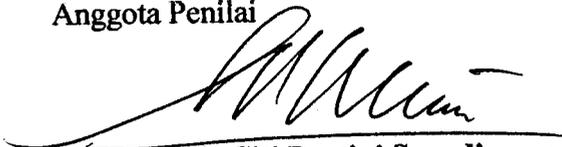
Nama : Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 12 Agustus 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2007

Anggota Penilai


Prof. Dr. Hj. Siti Partini Suardirman

ABSTRAK

Judul : Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren Alumni
Nama : H. M. Yunus Abu Bakar
NIM : 973087/S.3

Tujuan penelitian disertai ini untuk menjawab rumusan permasalahan (*research questions*) dengan menganalisis dan menemukan: 1. Konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi?; 2. Bentuk implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren alumni?; 3. Alasan pondok pesantren alumni mengimplementasikan pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi?.

Dilihat dari segi tujuannya, penelitian ini memiliki dua pendekatan, yaitu: *Pertama*, pendekatan penelitian historis faktual tokoh K.H. Imam Zarkasyi, sehingga dapat diperoleh *singularitas* konsep pemikiran pendidikan tokoh tersebut; *Kedua*, pendekatan *postpositivisme rasionalistik*, yang bertujuan untuk dapat menjelaskan, mengapa dan bagaimana bentuk implementasi pemikiran pendidikan tersebut pada pondok pesantren alumni. Populasi dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: *Pertama*; *mother population*, yaitu pondok pesantren alumni yang berjumlah 179 pondok pesantren; *Kedua*, *parent population*, yaitu konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik *multi-site* (multi area), dan *single-case* (satu kasus). Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan secara *purposive sampling* dengan Subjek penelitian ini adalah 4 (empat) Pondok Pesantren alumni, yaitu: 1. Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura Jawa Timur; 2. Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Jawa Tengah; 3. Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan; dan 4. Pondok Pesantren Daar el-Azhar Rangkasbitung Lebak Banten.

Temuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: **Pertama**; Terdapat 11 konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi, 11 konsep pemikiran pendidikan tersebut diabstraksikan menjadi 54 karakteristiknya. Adapun konsep pemikiran pendidikannya adalah: 1) Pemikiran dan Modernitas dengan karakteristik, 2) Konsep Totalitas Pendidikan, 3) Konsep Pengajaran Inovatif, 4) Sistem Mu'allimin, 5) Pandangan kyai, 6) Pandangan terhadap guru, 7) Pandangan terhadap santri, 8) Kelembagaan Pesantren, 9) Manajemen Pesantren, 10) Sistem Kepemimpinan, dan 11) Lingkungan yang dikonstruksi. **Kedua**; Bentuk implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren alumni dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: *Pertama*, *Inovasi konstruktif linier*, Pondok Pesantren Al-Amien Preduan dan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta; *Kedua*, *Inovasi diversifikasi paralel*, Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pondok Pesantren Daar el-Azhar Banten. **Ketiga**; Berbagai alasan mengimplementasinya, yaitu kuatnya falsafah pendidikan, pendidikan totalitas, efisien dan efektif, metode pembelajaran modern, membangun *mental skill* dari pada *technical skill*, dan keberhasilan pencitraan (*image building*) K.H. Imam Zarkasyi pada sistem pendidikan modern dalam pondok pesantren dengan berbagai keunggulan sebagai berikut: 1) Integrasi total sistem pesantren dan sistem sekolah, 2) Pembinaan kehidupan santri terus menerus selama 24 jam, 3) Memfungsikan *hidden curriculum* secara maksimal dalam kehidupan pesantren, dan 4) Bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai media pembelajaran.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin
ء	‘	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	t	ظ	ẓ
ث	th	ع	‘
ج	j	غ	gh
ح	ḥ	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dh	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	ه	h
ش	sh	و	w
ص	ṣ	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf-huruf: ā, ī, dan ū (أَ, اِي, اُ), dan untuk bunyi diphthong: ay (اَي), aw (اَو).

PERSEMBAHAN :

KU PERSEMBAHAN KARYA INI KEPADA

↓ **ISTRIKU TERCINTA:**
DRA. HJ. MARDIYAH YUNUS, M.AG
PANCARAN PRIBADI SALIHAH YANG MEMBERIKAN
KETENANGAN HATI
DAN KETELADANAN KELUARGA
MENUJU KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH WA
RAHMAH

↓ **KETIGA BUAH HATI (THAMRATUL QALBI) YANG**
TERSAYANG :
M. YUSRON MAULANA EL-YUNUSI
MELIKAI JIHAN EL-YUNUSI
DAN
NAJWA SAJIDA EL-YUNUSI

↓ **KEDUA ORANG TUA; BAPAK DAN IBU:**
H. ABU BAKAR Z. ARIFIN
HJ. SITI ZAENAB (AL-MARHUMAH)

↓ **KEDUA MERTUA; ABAH DAN UMI:**
H. M. MOENIR MAHFUDH (AL-MARHUM)
HJ. MAIMUNAH (AL-MARHUMAH)

KASIH DAN SAYANG KALIAN ADALAH NAFAS
KEHIDUPANKU
SEMOGA DAMAI, KESEJAHTERAAN DAN KEBERKAHAN
SELALU MENYERTAI KALIAN
AMIN ya RAB.....111

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi akhir-akhir ini menjadi fokus perhatian kembali para pemerhati dan praktisi pendidikan seiring dengan; *Pertama*, munculnya para lulusan Pondok Modern Gontor yang telah menunjukkan kualitas pengabdianya pada umat, bangsa dan Negara; *Kedua*, peringatan tasyakuran 80 tahun Pondok Modern yang sukses menghadirkan Presiden RI, Wakil Presiden dan para pejabat tinggi setingkat menteri, maupun Syaikhul Akbar Al-Azhar Mesir dan ribuan para lulusan dan simpatisan Pondok Modern Gontor dengan berbagai kegiatan selama hampir dua bulan; dan *Ketiga*, penghargaan “Bintang Kehormatan Ilmu dan Seni” dari Pemerintah Mesir yang disampaikan Presiden Mesir Husni Mubarak kepada Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi sebagai Pimpinan Pondok Modern Gontor.

Oleh karena itu, perlu adanya kajian pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi secara substansial dengan menghadirkan karakteristik pemikiran pendidikannya, sehingga konsepsi pemikiran pendidikannya dapat dijadikan parameter bentuk adopsi yang diimplementasikan pada berbagai lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren alumni.

Disertasi ini berjudul “*Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Alumni*” telah selesai penelitian dan penulisannya.

Pada dasarnya penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, M.A dan Dr. Hamim Ilyas, M.A selaku Direktur dan asisten direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir dan Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A selaku promotor yang telah banyak menempa intelektualitas, mental

dan memberi motivasi ilmiah kepada penulis selama ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

4. Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A salah satu pimpinan Pondok Modern Gontor dan sekaligus anak tertua dari K.H. Imam Zarkasyi yang telah memberi izin penelitian dan membantu peneliti dalam melaksanakan tugas akademis ini, dan begitu juga pimpinan lain; K.H. Hasan Abdullah Sahal dan *Almarhum* Drs. K.H. Imam Badri.
5. K.H. Tidjani Djauhari, M.A., K.H.M. Idris Djauhari, K.H. Wahyudin. K.H. Machrus Amin, Drs. K.H. Sofwan Manaf, M.Si, dan Drs. K.H. M. Ikhwan Hadiyin sebagai pimpinan pondok pesantren alumni yang dijadikan subjek penelitian dan telah memberikan data penelitian ini.
6. Prof. Dr. H. Ridwan Nasir, M.A selaku Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan motivasi dan sumbangan dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Drs. H. M. Fauzi Makarim dan H. Mansur Zawawi, S.H., M.Hi selaku mantan Rektor dan Rektor baru IKAHA Tebuireng Jombang yang telah memberi nasihat untuk melanjutkan studi penulis.
8. Istri tercinta Dra. Hj. Mardiyah Yunus, M.Ag; Ketiga anak tersayang; M. Yusron Maulana El-Yunusi, Melikai Jihan El-Yunusi dan Najwa Sajida El-Yunusi; kedua orang tua; Bapak H. Abu Bakar Z. Arifin dan Ibu Hj. Siti Zaenab; dan kedua mertua, Abah H. M. Moenir Mahfud, dan umi Hj. Maimunah, mereka semua telah memberikan bantuan sangat berarti kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan amal usahanya menjadi salah satu inverstasi yang berarti di akhirat kelak. Akhirnya, semoga disertasi ini dapat bermafaat bagi penulis khususnya serta pihak lain yang memerlukan, *Amīn Yā Rabbal Ālamīn*.

Yogyakarta, 12 Januari 2007
Penulis,

H. M. YUNUS ABU BAKAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL..	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Signifikansi Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	21
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Penulisan	33
BAB II : K.H. IMAM ZARKASYI: SEBUAH SKETSA BIOGRAFI	36
A. Identitas Diri dan Kepribadiannya	36
B. Latar Belakang Pendidikan	46
C. Spesifikasi Keilmuan dan Karya Tulis.....	47
D. Peran dan Pengalaman dalam Lingkup Nasional dan In ternasional	51
BAB III : PONDOK PESANTREN DAN KONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI	56
A. Deskripsi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren	56
1. Pengertian pondok pesantren	57
2. Kehidupan pondok pesantren	60
3. Pesantren sebagai lembaga pendidikan	64
4. Pesantren dalam pembaruan	69
5. Pondok pesantren dan sekolah umum	76
B. Konstruksi Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi ...	83
1. Potret Kemodernan Pemikiran K.H. Imam Zarkasyi...	84
a. <i>Mainstream</i> pemikiran K.H. Imam Zarkasyi	84
b. <i>Sinkretisme</i> budaya K.H. Imam Zarkasyi	86
2. Pengertian pendidikan dan pengajaran	87
a. Pengertian pendidikan	87

b.	Pengertian pendidikan pondok pesantren	89
3.	Pendidikan agama dan pendidikan umum	94
a.	Pengertian dikotomi lembaga pendidikan dan dikotomi pendidikan	94
b.	Sikap K.H. Imam Zarkasyi terhadap dikotomi pendidikan	97
4.	Sistem pendidikan <i>Mu'allimīn</i>	99
a.	Identifikasi pendidikan <i>mu'allimīn</i>	100
b.	Perkembangan sistem pendidikan <i>Mu'allimīn</i>	103
5.	Unsur-unsur dasar pendidikan dan terapannya	109
a.	<i>Al-Ustādh</i> sebagai pendidik	112
1)	<i>I'dād al-tadrīs</i> (persiapan mengajar)	116
2)	Fungsi <i>al-ustādh</i>	120
b.	Murid sebagai subjek didik	121
1)	Pendidikan amanah	127
2)	Stratifikasi santri	129
c.	<i>Ṭalab al-ilmī wājib</i> , orientasi dan tujuan pendidikan	133
1)	Kemasyarakatan	134
2)	Hidup sederhana	137
3)	Prinsip tidak berpartai	138
4)	Tujuan pokok " <i>Tbādah ṭalab al-ilmī</i> " bukan menjadi pegawai	144
d.	Kurikulum, pendekatan dan metode pendidikan Pondok Modern Gontor	148
1)	Kurikulum KMI dan kurikulum pendidikan pesantren	151
a)	Kurikulum KMI	151
(1)	Intra kurikuler	151
(2)	Kegiatan KMI	153
(3)	Pengajaran bahasa dan kitab klasik	155
b)	Kurikulum pondok pesantren	158
(1)	100% Kurikulum pendidikan agama dan umum	160
(2)	Ekstrakurikuler	161
(a)	OPPM	162
(b)	Gerakan Pramuka	163
2)	Pendekatan dan metode pendidikan	163
e.	Lingkungan pendidikan pondok pesantren : Pancajiwa dan disiplin pondok	167
1)	Pancajiwa	168
a)	Jiwa keikhlasan	169
b)	Jiwa kesederhanaan	171
c)	Jiwa kesanggupan menolong diri sendiri/berdikari/mandiri/berdiri di atas kaki sendiri	172
d)	Jiwa <i>ukhuwah diniyah</i>	172

e) Jiwa bebas	173
2) Disiplin Pondok Modern Gontor	175
6. Perencanaan kelembagaan: Pancajangka.....	182
a. Pendidikan dan pengajaran	182
b. Pembentukan kader-kader	183
c. Kesejahteraan keluarga pondok	186
d. Pembangunan gedung-gedung	187
e. Pembentukan <i>khizānatullah</i> (perluasan wakaf)....	187
7. Manajemen perwakafan pondok pesantren	189
8. 1000 Pondok Modern Gontor: antara pondok pesantren cabang dan pondok pesantren alumni	192
a. Pondok pesantren cabang.....	194
b. Pondok pesantren alumni	199
C. Analisis atas Konstruksi Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi	201
1. Modernisasi pemikiran K.H. Imam Zarkasyi	202
2. Profil Pondok Modern Gontor	206
D. Temuan : Konsep dan Karakteristik Pemikiran Pendidik an K.H. Imam Zarkasyi	211
 BAB IV : PEMBAHASAN, ANALISIS, DAN TEMUAN.....	214
A. Deskripsi Pendidikan Pondok Pesantren Alumni	215
1. Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura	215
a. Letak geografis pondok pesantren	215
b. Sejarah berdirinya pondok pesantren.....	215
c. Visi, misi, landasan, tujuan, sasaran, falsafah, dan Motto	223
d. Program pokok	226
e. Unit-unit pendidikan	228
f. Implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren Al-Amien.....	235
2. Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Jawa Tengah	271
a. Letak geografis pondok pesantren	271
b. Gambaran umum	272
c. Sejarah berdirinya pondok pesantren	273
d. Visi, misi, dan pancajiwa	275
e. Asas, sasaran, dan tujuan pondok pesantren	276
f. Khittah pendidikan pondok pesantren	277
g. Sistem kepemimpinan	282
h. Unit-unit pendidikan	284
i. Implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin..	287
3. Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan	294
a. Letak geografis pondok pesantren	294
b. Sejarah berdirinya pondok pesantren	294

c.	Visi, misi, dan tujuan pondok pesantren	301
d.	Pola dasar kehidupan dan pancajangka pondok....	303
e.	Unit-unit pendidikan	310
f.	Implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren Darunnajah	315
4.	Pondok Pesantren Modern Daar El-Azhar Rangkas bitung Banten	327
a.	Letak geografis pondok pesantren	327
b.	Sejarah berdirinya pondok pesantren.....	328
c.	Visi, misi, dan tujuan pondok pesantren.....	330
d.	Karakteristik pondok pesantren	330
e.	Pondok pesantren dan masyarakat sekitar	331
f.	Sistem pendidikan pondok pesantren.....	332
g.	Jalur pendidikan luar sekolah	337
h.	Kehidupan di pondok pesantren.....	340
i.	Implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi di Pondok Pesantren Modern Daar El- Azhar.....	341
B.	Analisis atas Implementasi Karakteristik Pemikiran Pen- didikan K.H. Zarkasyi pada Pondok Pesantren Alumni... ..	342
1.	Konsep pemikiran dan modernitas	344
2.	Konsep totalitas pendidikan	348
3.	Konsep pengajaran inovatif	352
4.	Sistem mu'allimin	354
5.	Pandangan kyai	359
6.	Pandangan terhadap guru	361
7.	Pandangan terhadap santri	363
8.	Konsep kelembagaan pesantren	366
9.	Konsep manajemen pesantren	368
10.	Sistem kepemimpinan	371
11.	Konsep lingkungan yang dikonstruksi	375
C.	Temuan Penelitian	380
1.	Inovasi konstruktif linier (<i>The linear constructive innovation</i>), dan Inovasi diversifikasi paralel (<i>The parallel diversified innovation</i>)	380
2.	Alasan pondok pesantren alumni mengimplementa- sikan pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi... ..	385
BAB V :	PENUTUP	388
A.	Kesimpulan	388
B.	Rekomendasi	391
DAFTAR PUSAKA	393
LAMPIRAN-LAMPIRAN	405
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Konsep dan Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi	212-3
Tabel 4.1 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Konsep Pemikiran dan Modernitas Pendidikan.....	347-8
Tabel 4.2 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Konsep Totalitas Pendidikan	350-1
Tabel 4.3 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Konsep Pengajaran inovatif	352-3
Tabel 4.4 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Sistem Mu'allimin	357-8
Tabel 4.5 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Pandangan Kyai	360
Tabel 4.6 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Pandangan terhadap Guru... ..	362-3
Tabel 4.7 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Pandangan terhadap Santri	364-5
Tabel 4.8 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Konsep Kelembagaan Pesantren	367
Tabel 4.9 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Konsep Manajemen Pesantren	370-1
Tabel 4.10 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Sistem Kepemimpinan	374
Tabel 4.11 Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni yang berkaitan dengan Konsep Lingkungan yang Dikonstruksi	378-9
Tabel 4.12 Kategori Implementasi Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Pondok Pesantren Alumni.....	382-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Alur Pemikiran Kemodernan K.H. Imam Zarkasyi	205
Gambar 3.2 Skema Abstraksi Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi	211
Gambar 4.1 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Konsep Pemikiran dan Modernitas Pendidikan....	348
Gambar 4.2 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Konsep Totalitas Pendidikan	351
Gambar 4.3 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Konsep Pengajaran Inovatif	354
Gambar 4.4 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Sistem Mu'allimin	359
Gambar 4.5 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Pandangan Kyai.....	361
Gambar 4.6 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Pandangan terhadap Guru	363
Gambar 4.7 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Pandangan terhadap Santri	365
Gambar 4.8 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Konsep Kelembagaan Pesantren	368
Gambar 4.9 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Konsep Manajemen Pesantren	371
Gambar 4.10 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Sistem Kepemimpinan	375
Gambar 4.11 Posisi Implementasi Pondok Pesantren Alumni berkaitan dengan Konsep Lingkungan yang Dikonstruksi	379
Gambar 4.12 Posisi Implementasi Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Pada Pondok Pesantren Alumni.....	384

BAB I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini para pengamat dan praktisi pendidikan dikejutkan dengan tumbuh-kembangnya lembaga pendidikan pesantren di tanah air ini, bahkan tidak sedikit lembaga pendidikan di negara jiran -seperti Malaysia- telah turut pula mengadopsi pola-pola pendidikan pesantren tersebut.

Secara diametral, lembaga pendidikan pesantren dapat diklasifikasikan pada dua bentuk: (1) Pesantren yang bersifat tradisional (*salaf*), baik dalam visi, misi, tujuan, kurikulum, manajemen, metodologi pembelajaran, maupun kompetensi gurunya;¹ (2) Pesantren modern, yaitu pesantren dengan manajemen dan sarana prasarana yang lengkap, pendidikan dan pengajarannya direncanakan secara matang, sistem dan metode pengajarannya lebih efisien dan efektif, pola pendidikan dan pengajarannya mengacu pada kepentingan pendidikan global.²

Hamdan Farchan mencoba memberikan deskripsi dinamika pesantren dengan mengkategorikan lembaga tersebut, walaupun sesungguhnya kategorisasi pesantren tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut, menurutnya: *pertama*, pesantren tradisional (*salaf*) yang bercirikan: (1) sistem pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang dibuat kyai dan diterjemahkan oleh pengurus pondok pesantren; (2) terikat kuat terhadap figur kyai sebagai tokoh sentral, setiap kebijakan pondok mengacu pada wewenang yang diputuskan kyai; (3) pola dan

¹Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), p. 194.

²Lihat, *Ibid.*, p. v.

sistem pendidikan bersifat konvensional berpijak pada tradisi lama, pengajaran bersifat satu arah, kyai mengajar santri mendengarkan secara seksama; (4) bangunan asrama santri tidak tertata rapi, masih menggunakan bangunan kuno atau bangunan kayu. Pondok pesantren menyatu dengan masyarakat, tidak ada pembatas yang memisahkan wilayah pondok pesantren dari lingkungan masyarakat sekitar. *Kedua*, pesantren modern yang bercirikan; (1) memiliki manajemen dan administrasi dengan standar modern; (2) cukup longgar dalam memandang kyai, tetapi semangat menjiwai figur kyai tetap sebagai tokoh sentral; (3) pola dan sistem pendidikan modern dengan kurikulum tidak hanya ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum; dan (4) sarana dan bentuk bangunan pesantren lebih mapan dan teratur, permanen dan berpagar; *Ketiga*, Semi modern, paduan antara tradisional dan modern yang bercirikan: nilai-nilai tradisional masih kental dipegang, kyai masih menempati figur sentral, norma dan kode etik pesantren klasik tetap menjadi standar pola relasi dan norma keseharian, tetapi mengadopsi sistem pendidikan modern dan sarana fisik pesantren.³

Sementara itu, Abuddin Nata mendeskripsikan beberapa kelemahan pesantren tradisional antara lain: *Pertama*, dalam bidang kurikulum pesantren tradisional hanya mengajarkan pengetahuan agama, sehingga lulusannya tidak dapat memasuki lapangan kerja yang mensyaratkan memiliki pengetahuan umum, penguasaan teknologi dan ketrampilan; *kedua*, dalam bidang metodologi pengajaran, pesantren tradisional kurang dapat memberdayakan lulusannya. Para

³Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), p. 1-2.

pelajar pesantren tradisional (santri) diajari berbagai macam ilmu bahasa Arab dengan susah payah dan menjelimet, tapi mereka tidak dapat berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik. Mereka terlihat minder dan kurang memiliki rasa percaya diri; *ketiga*, dalam bidang manajemen, pesantren tradisional menerapkan sistem manajemen yang sentralistik, tertutup, emosional, dan tidak demokratis. Semua hal yang berkaitan dengan pengaturan pesantren sepenuhnya berada di tangan kyai yang memiliki otoritas penuh sampai ia merasa tidak sanggup lagi, atau meninggal dunia. Nasib pesantren yang ditinggal mati oleh kyainya masih bisa tertolong apabila jauh sebelumnya kyai tersebut telah menyiapkan penggantinya dengan cara mengangkatnya menjadi menantu atau hubungan kekeluargaan lainnya. Bahayanya, jika kyai tersebut tidak menyiapkan penggantinya, maka pesantren tersebut menjadi bubar, para santri kehilangan peminanya dan pindah ke pondok pesantren lainnya yang lebih baik.⁴

Namun demikian, karakteristik pondok pesantren tradisional sekarang sudah semakin sulit ditemui. Pondok pesantren kini telah mengalami transformasi kelembagaan secara signifikan dan diarahkan dalam kerangka fungsionalisasi dan refungsionalisasi lembaga pendidikan tersebut sebagai salah satu pusat pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kedudukan dan fungsinya yang khas, pondok pesantren menjadi alternatif wahana pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people-centered development*) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi nilai-nilai (*value*

⁴Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan*, p. 205-206.

oriented development).⁵ Dengan demikian pesantren diharapkan tidak hanya memainkan fungsi-fungsi tradisionalnya, yakni: pertama, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam; kedua, pemeliharaan tradisi Islam; dan ketiga, reproduksi ulama.⁶

Respons pondok pesantren terhadap upaya pembaruan (modernisasi) pendidikan keagamaan Islam dan perubahan sosial ekonomi masyarakat Indonesia sejak awal abad ini meliputi: *Pertama*, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan *vocational*; *kedua*, pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal, penjenjangan; *ketiga*, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, diversifikasi lembaga pendidikan, dan *keempat*, pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.⁷ Dalam konteks ini, pesantren disamping mampu terus menjaga eksistensinya juga sekaligus bisa mengimbangi dan menjawab perubahan dan tuntutan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tradisi pesantren memiliki kelenturan budaya yang memungkinkannya bisa tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat, dan sekaligus tidak menggeser ciri khas dan kekuatannya sebagai lembaga pendidikan Islam.⁸

⁵Depag R.I, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Depag RI, 2003), p. 8-9.

⁶Martin van Bruinessen, "Pesantren dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, vol. III, No. 4, (1994), p. 73.

⁷Dalam konteks terakhir, terlihat semakin banyak pesantren yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas *vocational* dan ekonomi, seperti dalam usaha agrobisnis yang mencakup pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan; pengembangan industri rumah tangga atau industri kecil seperti konveksi, kerajinan tangan, pertokoan, dan koperasi. Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), p. 105; Depag RI, *Ibid.*, p. 9; dan baca Tim Penulis, *Direktori Agrobisnis Melalui Pondok Pesantren 1995-1996* (Jakarta: Departemen Pertanian dan PT Multidekon Internasional, 1996).

⁸Fuad Jabali dan Jamhari, *IAIN: Modernisasi Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), p. 97.

Dilihat secara historis, kemunculan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, berkaitan erat dengan pertumbuhan gagasan modernisme Islam di kawasan ini. Gagasan modernisme Islam yang menemukan momentumnya sejak awal abad 20, pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern. Pada proses adopsi gagasan modernisme pendidikan Islam ini setidaknya terdapat dua kecenderungan pokok dalam eksperimentasinya. Pertama adalah adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara hampir menyeluruh. Titik tolak modernisme pendidikan Islam di sini adalah sistem dan kelembagaan pendidikan modern (Belanda), bukan sistem dan lembaga pendidikan Islam tradisional. Eksperimen ini terlihat jelas dilakukan oleh Abdullah Ahmad dengan *Madrasah Adabiyah*, yang kemudian diganti dengan Sekolah Adabiyah (1915). Hanya terdapat sedikit ciri atau unsur dalam kurikulum Sekolah Adabiyah (HIS) yang membedakannya dengan sekolah Belanda. Selain mengadopsi seluruh kurikulum HIS Belanda, Sekolah Adabiyah menambahkan pelajaran agama 2 jam sepekan. Muhammadiyah mengadopsi sistem dan kelembagaan pendidikan Belanda secara konsisten dan menyeluruh dengan didirikan sekolah *ala* Belanda, seperti MULO dan HIS. Sementara ia membedakan diri dengan sekolah Belanda hanya dengan memasukkan "pendidikan agama" (*met de Qur'an*) ke dalam kurikulumnya. Karena itu sekolah Muhammadiyah sebenarnya dapat disebut sebagai "sekolah umum (Belanda) plus". Disamping itu Muhammadiyah juga bereksperimen dengan sistem dan kelembagaan madrasah modern dengan mendirikan Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat. Walaupun demikian lembaga ini tidaklah menjadi sistem

dan kelambagaan pendidikan tradisioanal- apakah surau atau pesantren- sebagai basisnya.⁹

Kedua adalah eksperimentasi yang bertitik tolak justru dari sistem dan kelembagaan pendidikan Islam itu sendiri. Di sini lembaga pendidikan Islam yang sebenarnya telah ada sejak waktu lama yang merupakan lembaga pendidikan Islam *indigenous* dimodernisasi. Eksperimen semacam ini agaknya pertama kali dilakukan Pesantren Mamba'ul Ulūm, Surakarta (1906). Sebagaimana pesantren lainnya, pesantren ini mempunyai basis pada pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tradisional Islam (ilmu-ilmu klasik dengan berbagai kitab kuning) seperti Alquran, Hadis, Fikih, dan Bahasa Arab selain itu terdapat pelajaran Mantiq, Aljabar, dan Ilmu Falak. Pesantren ini juga memasukkan beberapa pelajaran modern ke dalam kurikulumnya, seperti membaca (huruf latin) dan berhitung. Eksperimen lebih terkenal dilakukan H. Abdul Karim Amrullah menjadikan Surau Jembatan Besi- lembaga pendidikan tradisional Islam Minangkabau- sebagai basis pengembangan madrasah modern, yang kemudian lebih dikenal sebagai Sumatera Thawalib.¹⁰ Pada eksperimentasi kedua ini, sikap pesantren terbagi menjadi dua: (a) Pesantren melakukan adopsi sistem sekolah dalam lembaganya, artinya sistem sekolah belum menyatu pada lembaga pesantren dan masih sebagai unit tersendiri (kalau boleh tidak dikatakan terpisah). Kebanyakan pesantren sekarang masih pada sistem ini, yaitu dengan mendirikan sekolah (agama atau umum) yang belum tampak *total integrated*

⁹Lihat Azyumardi Azra, "Modernisasi Pendidikan Islam dan Epistemologi Ilmu", makalah Seminar Internasional tentang Modernisasi Pendidikan Islam: Sistem, Metodologi dan Materi, ISID Gontor, tanggal 31 Agustus 1996.

¹⁰Lihat, *Ibid.*

(menyatu total) dari suatu sistem yang saling terkait dan saling mendukung; dan (b) Pesantren mengintegrasikan sistem sekolah dan sistem pesantren secara total dan saling terkait. Sistem ini tampak jelas pada lembaga Pondok Modern Gontor, yaitu adanya prinsip integrasi total sistem madrasah dan jiwa pesantren yang saling terkait dan saling mendukung.¹¹

Disinilah salah satu letak perbedaan penting pendidikan sistem pondok pesantren dewasa ini antara sistem pesantren tradisional (*salaf*) dengan sistem pendidikan pesantren modern pada satu pihak, dan Pondok Modern Gontor pada pihak lain.

K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985), sebagai seorang pendidik, perintis pesantren modern dan namanya selalu disebut bilamana membicarakan model kependidikan Pondok Modern Gontor Ponorogo, ia sebagai salah satu pendiri - *The Founding Fathers*- Pondok Modern ini, bersama dua saudara tuanya, yaitu K.H. Ahmad Sahal (1901-1977) dan K.H. Zainuddin Fannani (1908-1967) yang lebih dikenal dengan sebutan "Trimurti". Dari ketiga Pendiri tersebut, K.H. Imam Zarkasyi lebih mudah dilacak pemikiran pendidikannya lewat buku, dan diktat yang telah ditulisnya, di samping pemikirannya lebih konseptual, konkret dan riil yang telah diwujudkan dengan model pembinaan dan kependidikan di Pondok Modern Gontor, walaupun kedua saudaranya tidak sedikit memberikan warna kependidikan pada lembaga tersebut.

Di antara pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi adalah pandangannya terhadap dikotomi pendidikan, walaupun dalam kenyataannya

¹¹Lihat Tim Penulis Biografi, *K.H. Imam Zarkasyi, dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Gontor: Gontor Press, 1996), p. 67.

dualisme sistem pendidikan sudah ada sejak awal kemerdekaan, bahkan merupakan warisan zaman kolonial Belanda.¹²

Sikap dualistis sistem pendidikan ini, pada akhirnya membentuk struktur dan pola kehidupan sosial-budaya masyarakat bangsa Indonesia yang bersifat dualistis pula, yaitu: (1) Kelompok masyarakat yang berpendidikan sekolah umum saja, sering disebut kelompok intelektual; mereka pada umumnya berpandangan hidup sekuler dan tak peduli terhadap seluk-beluk kehidupan keagamaan, termasuk agama yang dipeluknya sendiri. Mereka pada umumnya menempati posisi/strata atas dalam masyarakat, dan sering disebut golongan priyayi; (2) Kelompok masyarakat yang berpendidikan agama saja, yang pada umumnya mereka menjadi pemimpin informal dalam masyarakatnya, sebagai ulama atau kyai; mereka dikenal juga dengan sebutan kaum santri, yang pada umumnya bersifat eksklusif dan anti terhadap segala yang berbau barat dan penjajah.¹³

Lain dari pada itu, adanya sikap dikotomis pendidikan agama dan pendidikan umum dalam arti filosofis, akan menjadikan proses pendidikan tidak berfungsi semaksimal mungkin, dimana seluruh mata pelajaran di sekolah tidak

¹²Dualisme sistem pendidikan tersebut, yaitu; 1. Sistem Pendidikan pada sekolah-sekolah umum, yang merupakan warisan pemerintah kolonial yang bercorak sekuler dan netral terhadap agama serta hanya menjangkau dan dinikmati oleh kalangan atas masyarakat saja. 2. Sistem Pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam sendiri, yaitu Sistem pendidikan yang berlangsung di surau, masjid, madrasah serta pesantren, yang bersifat tradisional dan bercorak keagamaan semata-mata, namun merakyat dan berurat-berakar dalam masyarakat. Selo Sumardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1981), p. 278. Sebagaimana diakui oleh Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP KNPI) dalam rekomendasi yang disampaikan kepada Pemerintah, tentang Rencana Pokok Pokok Pendidikan dan Pengajaran Baru, tanggal 29 Desember 1945. Lihat Sugarda Purbakawatja, *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka* (Jakarta: Gunung Agung, 1970), p. 39.

¹³Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama* (Jakarta: Departemen Agama, 1982), p. 38.

ditransformasikan dalam nilai-nilai moral, dan hanya mementingkan aspek pengetahuan bidang studi. Pendidikan moral yang seharusnya disampaikan secara *inheren* dalam seluruh mata pelajaran di kelas tersebut hanya menjadi mata pelajaran yang harus dikuasai secara materi dan diindikasikan dengan kemampuan menjawab soal-soal formal dalam ujian.

Akibat dari pengertian tersebut, menyebabkan moralitas pendidikan para pelajar baik pada lembaga sekolah umum maupun sekolah keagamaan (*madrasah*) sangat merosot. Karena sesungguhnya moral pelajar yang baik akan membentuk interaksi sosial yang baik dalam kehidupannya, dan sebaliknya, moral pelajar yang tidak baik akan mengakibatkan suatu interaksi yang tidak harmonis dalam masyarakat yang selanjutnya akan memunculkan kegelisahan sosial.¹⁴

Sikap penolakan K.H. Imam Zarkasyi atas pandangan yang membedakan pendidikan agama dan pendidikan umum tersebut ditunjukkan saat ia beradu konsep tentang orientasi kurikulum sekolah-sekolah Islam dengan Abdullah Sigit di Departemen Agama tahun 1946.¹⁵

Selain itu, pemikiran pembaruan pendidikan pesantren K.H. Imam Zarkasyi dan model pembinaannya merupakan karya besar dari pemikiran K.H.

¹⁴Degradasi moral telah menggejala dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini, demikian halnya dengan para pelajar dan mahasiswa, banyak kalangan muda atau pelajar yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermoral. Lihat: H.A.R. Tilaar, *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional* (Magelang: Tera Indonesia), p. 94.

¹⁵Lihat Hartono, "Konsep Kiai Imam Zarkasyi", *Pelita*, tanggal 28 Nopember, 1985. Emha Ainun Nadjib, *Sililit Sang Kiai* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992), p. 42. K.H. Imam Zarkasyi juga pernah mengutarakan keluhannya kepada K.H. Muslich (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto dan pensiunan Depag), bahwa dirinya sudah tidak betah lagi bekerja di Kementerian Agama yang dipandang lebih mengutamakan pendidikan umum dibanding pendidikan agama. K.H. Muslich, "K.H. Imam Zarkasyi Yang Saya Kenal, Saya Kagumi, dan Saya jadikan Guru", Tim Penulis Biografi, *K.H. Imam Zarkasyi*, p. 669-700.

Imam Zarkasyi. Pembaruan pendidikan pesantren tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: *pertama*, mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah (*Kulliyatul Mu'allimīn Al-Islāmiyah/KMI*) secara total, dengan tidak membedakan antara pendidikan akademik maupun non akademik. Sesungguhnya integrasi yang dimaksud adalah integrasi antara tradisionalitas (*al-aṣālah*) dengan modernitas (*al-mu'āṣarah*), integrasi sistem pendidikan pesantren dan sistem madrasah/sekolah modern inilah yang dimaksud pembaruan;¹⁶ *kedua*, manajemen kelembagaan pondok pesantren, antara lain sistem pewakafan pondok pesantren, dan sistem suksesi kepemimpinan; *ketiga*, pendidikan mu'allimin dengan sistem klasikal dan bahasa pengantar pembelajaran dengan bahasa Arab dan Inggris; *keempat*, kontruksi lingkungan edukatif dengan suasana pancajiwa pesantren, integrasi total tri pusat pendidikan dalam satu lingkungan yang utuh, dan mewujudkan lingkungan sebagai laboratorium hidup dalam pemberdayaan santri dengan disiplin yang tinggi. Kenyataan di atas kalau dilihat dalam perspektif sekarang mungkin tidak lagi menjadi bagian pemikiran spektakuler, tetapi kalau dilihat dalam perspektif tahun 1930-an menjadi suatu pemikiran pendidikan cerdas dan unggul.

Pemikiran pendidikan di atas sampai sekarang tetap dijadikan prinsip dan model pendidikan pesantren di Gontor, yang sampai saat ini pesantren tersebut telah berkembang menjadi 13 pondok pesantren (pusat dan cabang)

¹⁶Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), p. 112.

dengan jumlah santri mencapai 12.113 santri, dan jumlah guru 1546 guru,¹⁷ serta model pendidikannya telah diadopsi oleh 179 pondok pesantren alumni.¹⁸

Setelah diketemukan konstruksi konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi, maka konsep pemikiran pendidikannya dijadikan parameter untuk melihat implementasi pendidikan di pondok pesantren alumni; ada 4 pondok pesantren alumni yang dijadikan subjek penelitian, yaitu:

1. Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura, sebagai pesantren alumni terbesar dengan perjalanan historisitas yang cukup panjang, dan berdiri ditengah-tengah komunitas masyarakat tradisional Madura.
2. Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo, sebagai pesantren alumni yang telah melakukan berbagai ekperimentasi implementasi sistem pendidikan pesantren, dan berdiri ditengah-tengah komunitas masyarakat pergerakan.
3. Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan, sebagai pesantren alumni yang menawarkan alternatif pendidikan di tengah-tengah masyarakat metropolis.
4. Pondok Pesantren Modern Daar El-Azhar Rangkasbitung Lebak Banten, sebagai pesantren alumni yang paling muda dalam perspektif penelitian ini, dan didirikan di tengah-tengah masyarakat tradisional.

¹⁷Data terakhir awal bulan Juli 2006 dari sekretariat pondok Gontor, data ini belum termasuk calon santri yang saat ini jumlahnya sangat fluktuatif, karena pada bulan ini dimulai pendaftaran calon santri yang biasanya dapat mencapai lebih 3.500 calon santri.

¹⁸Pondok Pesantren cabang adalah pondok yang didirikan oleh Pondok Gontor dalam satu manajemen dengan pondok Gontor Pusat; Pimpinan Pondok berada di Pondok Gontor Pusat, dan di Pondok cabang ditugaskan wakil pengasuh pondok. Pondok Pesantren alumni adalah pondok yang didirikan oleh alumni. Lihat Nur Hadi Ihsan dan M. Akrimul Hakim, *Profil Pondok Modern Gontor* (Gontor: Darussalam Perss, 2004).

Atas dasar pemikiran di atas, penelitian atas konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi ini menjadi penting dilakukan, untuk mengungkap lebih jauh tentang konsep pemikiran pendidikannya serta mengapa dan bagaimana bentuk implementasi pemikiran pendidikan tersebut pada pondok pesantren alumni.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka secara *general* persoalan penelitian (*research problems*) ini adalah mencoba menelusuri *fundamental ideas* dan *system of thought*¹⁹ K.H. Imam Zarkasyi tentang konsep pendidikan dan implementasinya pada pondok pesantren alumni. Persoalan mendasar yang perlu dijawab adalah pemikiran pendidikan apa yang dapat dijadikan '*energy*', *ghīrah*, dan motivasi bagi alumni untuk mendirikan pondok pesantren. K.H. Imam Zarkasyi mengemukakan bahwa substansi pesantren adalah pendidikan bukan pengajaran, oleh karena itu pendidikan harus menumbuhkan moralitas, dan sekaligus membentuk *mental skill*, akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan di lembaganya (Pondok Modern Gontor), banyak materi-materi umum yang diajarkan (ilmu hitung, ilmu tumbuh-tumbuhan, dan lainnya) dan bahasa Inggris adalah salah materi unggulannya. Sementara pandangan yang berkembang pesat saat itu dan sampai sekarang, adalah substansi pendidikan adalah ketrampilan berfikir dan ketrampilan kerja (*jobskill*),

¹⁹*Fundamental ideas dan System of thought* adalah dua kata yang saling berhubungan, *System of thought* adalah wujud dari *foundamental ideas* para pemikir maupun filosof. Karena itu *foundamental ideas* dan *System of thought* tidak semata bermaksud mengemukakan sosok pemikir tersebut, melainkan lebih ditujukan pada aspek pemikirannya yang tertuang dalam sejumlah karya intelektual dan karya nyata secara komprehensif dan holistik. Lihat M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), p. 285.

oleh karena itu pendidikan harus menumbuhkan manusia cendekia dan sekaligus manusia berkepribadian kerja (*jobskill*). Lain dari pada itu, dalam konteks pendidikan tradisional, hadirnya pembaruan pendidikan yang memuat unsur modernitas dan inovatif sangat diperlukan.

Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian (*research problems*) ini dengan merumuskan masalah penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Apa saja konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi?
2. Bagaimana bentuk implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren alumni?
3. Mengapa pondok pesantren alumni mengimplementasikan pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan:

1. Konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi.
2. Bentuk implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada Pondok Pesantren alumni.
3. Alasan pondok pesantren alumni mengimplementasikan pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian disertasi tentang pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi ini secara *general* memiliki signifikansi yang tinggi sebagai wacana dinamika

pemikiran pendidikan Islam sekarang, terutama pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi ini.

K.H. Imam Zarkasyi adalah salah satu tokoh pendidikan Islam di Indonesia, berbagai literatur sejarah pendidikan Indonesia, ia selalu dimasukkan pada jajaran pembaharu pendidikan Islam di Indonesia. Karyanya dikaji dan diadopsi oleh puluhan pemikir dan praktisi pendidikan. Kelompok pengkaji pemikirannya tidak terbatas pada orang Indonesia, tetapi juga dikaji oleh orang asing. Kelompok pengadopsi lembaga pendidikannya berjumlah ratusan pondok pesantren; pesantren alumni maupun pesantren non-alumni di seluruh Indonesia dan sebagian di negeri jiran Malaysia.

Di antara kelompok pengkaji adalah Abuddin Nata, dalam bukunya *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, memasukkan K.H. Imam Zarkasyi pada jajaran tokoh pemikir pendidikan Islam dunia, ia mengidentifikasi 13 para pemikir pendidikan Islam dunia, Abuddin Nata menyebut dalam bukunya 3 tokoh pendidikan Islam yang berasal dari Indonesia yang layak disejajarkan dalam jajaran pemikir pendidikan Islam dunia, tokoh-tokoh pendidikan Islam di Indonesia tersebut adalah; K.H. Imam Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, K.H. Abdullah Ahmad, pendiri *Adabiyah School* di Padang Panjang, K.H. Ahmad Sanusi, pendiri Pondok Pesantren Shamsul Ulum di Sukabumi; Ia masukkan K.H. Imam Zarkasyi sebagai tokoh pemikir pendidikan Islam dunia karena pemikiran pendidikannya memberikan nuansa

pendidikan yang modern dan diadopsi oleh ratusan pendidikan Islam di Indonesia.²⁰

Juhaya S. Praja dalam bukunya *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia* memasukkan pemikiran K.H. Imam Zarkasyi dalam satu mazhab tersendiri yaitu “Filsafat Pendidikan Mazhab Gontor”, hal ini karena K.H. Imam Zarkasyi memasukkan unsur-unsur modernitas dalam pendidikan Islam di Gontor, yaitu: a. Prioritas bahasa asing: Arab dan Inggris, b. Penerapan sistem klasikal, c. adanya sinergi unsur pondok dan asrama.²¹

H.A. Mukti Ali, yang mencoba membandingkan metodologi Pendidikan Agama K.H. Imam Zarkasyi dengan Az-Zarnuji –penulis terkenal abad pertengahan dengan bukunya yang terkenal *Ta’lim al-Muta’allim Tariqat al-Ta’alum*, ia membandingkan bab demi bab untuk mencari kesamaan dan perbedaan antara metode pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dan Az-Zarnuji.²²

Muchtar Buchori, salah satu konsultan pendidikan bagi ESCAP, UNESCO, *The United Nations University*, US-AID, dan CIDA, dalam bukunya *Transformasi Pendidikan* mengkaji Gontor dari segi kelembagaan, dan memasukkan Gontor sebagai sekolah elit, karena program-program yang dicanang di pesantren tersebut termasuk elit (penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa harian dan akademik), yang hanya dapat diikuti oleh

²⁰Lihat Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), p. 195.

²¹Juhaya S. Praja, *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), p. 193.

²²A. Mukti Ali, *Ta’lim Al-Muta’Ilm versi K.H. Imam Zarkasyi dalam Metodologi Pengajaran Agama* (Gontor: Trimurti, 1991).

siswa-siswa dengan ketekunan belajar yang sangat tinggi, dan dengan kecerdasan di atas rata-rata, setiap sekolah atau program yang dirancang untuk melahirkan intelektual elit selalu mensyaratkan kemampuan untuk belajar secara tekun dan kemampuan intelektual di atas rata-rata. Pesantren Gontor termasuk satu-satunya pesantren yang menerapkan seleksi yang ketat dengan kriteria sendiri, bahkan secara kuantitatif perbandingan kelulusan seleksi tersebut dapat dibandingkan 2 : 3 yang tidak lulus, atau bahkan 1:4 yang tidak lulus, *reasoning* penerapan penyeleksian yang dilaksanakan para pengelola pesantren tersebut biasanya pada kapasitas asrama yang tersedia.²³

Ahmad Syalabi, guru besar Sejarah dan Kebudayaan Islam di Cairo University dan penulis buku modul bahasa Arab *Ta'lim al-'Arabiyah li ghairi al-Nāṭiqīn*, ia terkesan dengan sistem pembelajaran bahasa yang spesifik, efektif dan progresif di Gontor, di samping pondok tersebut telah mengeluarkan banyak generasi untuk masa depan umat dan bangsa.²⁴

Lance Castles, guru besar dari Australia yang cukup lama mengabdikan ilmunya di UGM Yogyakarta, mempunyai kesan yang mendalam tentang Pondok Modern Gontor dan pemikiran K.H. Imam Zarkasyi, kesan atas kunjungannya tahun 1966 ditulis dalam sebuah artikel di Majalah Indonesia tahun 1966. Di antara kesannya adalah menyebut K.H. Imam Zarkasyi sebagai "*Direktur Intelek*" sekolah, dan ia juga mengungkapkan pemikiran K.H. Imam Zarkasyi; kyai mengecam keras sistem sekolah umum yang aslinya dan jiwanya adalah

²³Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1995), p. 167.

²⁴Ahmad Syalabi, "Kenangan Dengan Seorang Sahabat", dalam Tim Penyusun Biografi, *K.H. Imam Zarkasyi Di Mata Umat* (Gontor: Gontor Press, 1996), p. 649.

kolonial, persiapan pendidikan moralnya tidak cukup memadai. Anak didik terlalu banyak diarahkan (diorientasikan) pada pencetakan pegawai (pegawai negeri), serta banyak menekankan hasil formal dari suatu tingkat pendidikan tertentu tanpa menanamkan cinta belajar. Ia menganjurkan agar anak-anak tidak menjadikan kepegawaian sebagai cita-cita atau tujuan mereka. Ia marah apabila mereka masih menginginkan menjadi pegawai. Alasan yang diberikannya adalah karena pegawai itu tidak bebas.²⁵

Karel A. Steenbrink, guru besar di Universitas Leiden Belanda, saat menulis buku *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* memberikan contoh sikap K.H. Imam Zarkasyi dalam menolak tambahan pelajaran lebih praktis, karena pada masyarakat Indonesia belum terjadi *differensiasi* yang cukup bagi bermacam-macam bidang.²⁶ Tapi dalam tulisan lain,²⁷ Karel A. Steenbrink memandang Kyai Imam Zarkasyi sebagai pragmatikus dalam pembinaan pesantren, walaupun demikian kyai tersebut telah membukukan filsafat pendidikannya dalam sebuah buku *Pekan Perkenalan*.²⁸ Menurut hemat penulis, tampaknya Karel A. Steenbrink belum pernah membaca buku *Pedoman Pendidikan Modern* yang ditulis oleh K.H. Imam Zarkasyi dan K.H. Zainuddin Fananie pada tahun 1934 dan memang buku tersebut baru

²⁵Baca Lance Castle, "Note on Islamic School at Gontor", dalam *Majalah Indonesia*, no. 1, tahun 1966.

²⁶Lihat Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), p. 232.

²⁷Lihat Karel A. Steenbrink, "Almarhum yang Mukarram Pak Zarkasyi Seorang Pragmatikus dalam Pembinaan Pesantren", dalam Tim Penyusun Biografi, *Ibid.*, p. 904.

²⁸Maksudnya buku, *Diklat Khutbah Al-Ifitah dalam Pekan Perkenalan*. Buku tersebut wajib dibaca dan dimengerti oleh semua santri Gontor, baik santri baru maupun santri lama. Pembacaan buku tersebut langsung oleh Kyai dihadapan semua santri, dan dapat memakan waktu sampai 7 hari.

ditemukan pada tahun 2000 di perpustakaan Universitas Leiden Belanda, buku tersebut ditulis saat ia masih menjadi pelajar *Normal Al-Islam* Padang, buku tersebut lebih tepat disebut buku filsafat pendidikan K.H. Imam Zarkasyi, sedangkan buku *Pekan Perkenalan* lebih tepat dikatakan pedoman operasionalisasi dari buku *Pedoman Pendidikan Modern*.²⁹

Kelompok pengadopsi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi antara lain; Tim Pendiri Sekolah Taruna Nusantara di Magelang, ada 5 (lima) pesantren yang dijadikan referensi dalam mendirikan Sekolah Taruna Nusantara Magelang. Tiga pesantren dari lima pesantren tersebut adalah pondok pesantren ala Pondok Modern Gontor, yaitu: Pondok Pesantren Modern Gontor, Pondok Pesantren Pabelan Magelang, dan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan,³⁰ sedangkan dua lainnya adalah: Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Lembaga Pendidikan Al-Azhar Jakarta.

Lain dari pada itu, pengadopsian kelembagaan juga dilakukan para santri alumni yang mendirikan pondok pesantren alumni, saat ini pondok pesantren alumni telah tumbuh-berkembang sebanyak 179 di seluruh Indonesia, dan sebagian di Malaysia.³¹

²⁹A.Z. Fananie dan R. Zarkasjic, *Pedoman Pendidikan Modern* (Palembang: Penerangan Islam, 1934).

³⁰Pidato disampaikan dalam acara kamisan (pertemuan rutin setiap hari Kamis untuk guru-guru KMI Gontor) oleh K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.

³¹Dinamika tumbuh kembang pondok pesantren alumni cukup menggembirakan, data yang terekam dalam dokumentasi sebagai berikut: pada tahun 1992 terdapat 67 pondok pesantren alumni, pada tahun 1994 terdapat 80 pondok pesantren alumni, pada tahun 1995 sebanyak 102 pondok pesantren alumni, pada tahun 1996 terdapat 107 pondok pesantren alumni, pada tahun 2000 sebanyak 134 pondok pesantren alumni. Selengkapnya baca Nur Hadi Ihsan dan M. Akrimul Hakim, *Profil Pondok Modern*, p. 91-96; Tim Redaktur, *Wardun: Risalah Akhir Tahun, tahun 1412/1992* (Gontor: Darussalam Press, 1992), p. 80-90; *Wardun, tahun 1414/1994*, p. 68-69; *Wardun, tahun 1415/1995*, p. 45-46; *Wardun, tahun 1417/1996*, p. 55-57; Tim Penyusun, *Booklet Pondok Pondok Modern Gontor* (Ponorogo: Pondok Modern, 2000), p. 23-26.

Pengembangan kelembagaan Pondok Modern Gontor saat ini menjadi 9 (sembilan) pondok pesantren cabang Gontor dan termasuk Pondok Modern Gontor Pusat, 4 (empat) pondok pesantren Gontor putri. Pondok Pesantren cabang tersebut menyebar di berbagai daerah, yaitu: Ponorogo, Kediri, Ngawi, Magelang, Banyuwangi, Kendari Sulawesi Tenggara, Lampung dan sedang dibangun di Nangroe Aceh Darussalam. Jumlah santri Pondok Modern Gontor saat ini mencapai 12.113 santri, dan jumlah guru 1546 guru.³²

Disamping itu, beberapa alumni hasil didikan tangan dinginnya telah menjadi tokoh masyarakat yang berkiprah di dunia nasional maupun internasional, antara lain: Prof. Dr. K.H. Idham Cholid, Prof. Dr. H. Nurcholish Madjid, Dr. K.H. Hasyim Muzadi, K.H. Syukron Ma'mun, H. Muhammad Maftuh Basyuni, Drs. H. Habib Chirzin, Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Prof. Dr. H. Din Syamsuddin, Dr. H. Hidayat Nurwahid,. Sebagian di antara para alumni Gontor telah menjadi diplomat karir, birokrat karir maupun pengusaha sukses. Bahkan akhir-akhir ini pertemuan alumni (silaturahmi nasional/silatnas) yang diselenggarakan oleh IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) sering di *blow-up* (secara politis?) oleh pers melalui media tulis dan media elektronik dengan sebutan *Gontor Connection*.³³

³²Data terakhir awal bulan Juli 2006 dari sekretariat pondok Gontor, data ini belum termasuk calon santri yang saat ini jumlahnya sangat fluktuatif, karena pada bulan ini dimulai pendaftaran calon santri yang biasanya dapat mencapai lebih 3.500 calon santri.

³³Penyebutan tersebut hanya pengistilahkan yang dibuat media massa baik cetak maupun elektronik, pertemuan-pertemuan tersebut memang dilakukan baik di Jakarta maupun di Gontor dengan acara Silatnas (Silaturahmi Nasional) IKPM seluruh Indonesia dan luar negeri diprakasai oleh K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. dengan tujuan untuk proses komunikasi antar alumni yang berbeda-beda partai maupun ormas Islam, sehingga terjadi kesepahaman, keseimbangan dan keselarasan visi dan prinsip "Gontor di atas dan untuk semua golongan".

Pada penelitian ini, 4 (empat) pondok pesantren alumni di antara 179 pondok pesantren alumni yang dijadikan subjek penelitian dengan judul: *Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dan Implementainya pada Pondok Pesantren Alumni*, yaitu: (1) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura Jawa Timur; (2) Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Solo Jawa Tengah; (3) Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan; (4) Pondok Pesantren Modern Daar El-Azhar Rangkasbitung Banten;

Pemilihan empat pondok pesantren alumni ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut; a. letak goeografis pondok pesantren alumni, yang terdiri dari 4 daerah propinsi; Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Banten; b. sosial-kemasyarakatan; c. sosial keberagaman; dan d. tahun berdiri.

Bertolak atas dasar realitas di atas, penulis berasumsi bahwa sosok K.H. Imam Zarkasyi sangat bermakna (signifikan) diteliti pemikiran pendidikannya dan dapat diangkat dalam penelitian disertasi, dengan mengadakan penelitian terhadap pemikiran pendidikannya melalui karya tulis, karya kelembagaan, dan alumninya akan diperoleh gambaran secara jelas konstruksi pemikiran K.H. Imam Zarkasyi tentang pendidikan, dan implementasi pemikiran pendidikannya pada pondok pesantren alumni.

Apalagi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi ini dikaitkan dengan kondisi pendidikan sekarang yang kurang memperhatikan (kalau tidak dikatakan mengabaikan) moralitas. Seringkali ada pemeo bahwa: *Tidak adan hubungan antara pendidikan dan peningkatan moralitas yang diindikasikan peningkatan KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme)*. Secara lebih spesifik diharapkan penelitian

ini memiliki signifikansi sebagai berikut: *Pertama*, bahan masukan bagi para *planner of education* dalam rangka mengembangkan dunia pendidikan secara konseptual dan aktual. *Kedua*, bahan informasi dan kontribusi bagi upaya mencari solusi atas krisis yang dialami dalam dunia pendidikan sekarang, sehingga diharapkan mampu memunculkan suatu konstruksi pendidikan yang adaptif dan responsive dengan perkembangan masyarakat global. *Ketiga*, pendorong bagi para peneliti lainnya untuk melakukan studi terhadap karya muslim lainnya, baik yang berupa karya pemikiran maupun karya nyata yang mempunyai pengaruh luas dalam dunia pendidikan sekarang.

E. Tinjauan Pustaka

Sosok pondok pesantren dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi obyek penelitian para sarjana barat yang mempelajari Islam di Indonesia. J.F.B. Brumund menulis buku tentang sistem pendidikan di Jawa pada tahun 1857 dan buku ini diikuti oleh sejumlah karya lain, baik dalam bahasa Belanda maupun Inggris, tetapi seperti apa yang dikemukakan oleh A.H. Johns; kita sebenarnya hanya tahu sedikit saja tentang pesantren.³⁴

Sarjana-sarjana seperti Brumund, van den Berg, Johns, Snouck Hurgronje dan Geerts, yang telah betul-betul menyadari tentang peranan dan pengaruh kuat dari pesantren dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan keagamaan orang jawa di pedesaan. Kebanyakan gambaran mereka tentang pondok pesantren hanya menyentuh secara parsial; aspek kesederhanaan bangunan dalam lingkungan pondok pesantren,

³⁴A.H. Johns, "Islam In Southeast Asia", dalam Indonesia, C. M. I. P., No. 19. p. 40.

kesederhanaan cara hidup para kyai dan santri dan sekaligus gambaran kepatuhan mutlak para santri kepada kyainya. Sehingga mereka memberikan definisi pondok pesantren sepihak (*parsial*) tidak menyeluruh (*universal*) sebagai suatu pengertian yang dapat diterima secara *material* dan *immaterial*.

Dalam tulisan Brumund yang berjudul *Het Volksonderwijs onder the Javanen* (Sistem Pendidikan di Jawa) menyinggung pembahasan tentang pendidikan Islam masyarakat Jawa pada pertengahan abad ke-19 M, termasuk pesantren. Namun, sayang uraiannya tentang pondok pesantren belum memuaskan dalam memberikan informasinya mengenai sejarah pesantren pada masa lampau, dan ia hanya menyebutkan beberapa pesantren saja.

C. Snouck Hurgronje³⁵ mengungkapkan pandangannya dari sudut fisiknya saja, dengan ungkapan: Pondok itu terjadi dari sebuah gedung bambu, tetapi di desa-desa atau tempat agak makmur tidak jarang dari bahan kayu yang baik, tiang dan tangga dari kayu, tangga pondok itu dihubungkan dengan sumur oleh sederet batu-batu titian, sehingga santri kebanyakan tidak bersepatu itu dapat mencuci kakinya sebelum naik ke pondok masing-masing.³⁶

Sartono Kartodirdjo memandang pesantren dengan hanya menekankan aspek politik kehidupan pesantren; karena perhatiannya hanya menyangkut tentang peranan politik pesantren dalam gerakan-gerakan protes di pedesaan

³⁵Di antara artikel Hurgronje yang memuat pesantren pada abad 19 M adalah "Desa Perdikan" dalam *Nasihat-Nasihat C. Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaian kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936* (Seri V), "Islam di India Belanda" dalam *Kumpulan Karangan C. Snouck Hurgronje X*, dan "Politik Haji" dalam *Kumpulan Karangan C. Snouck Hurgronje VIII*, diterbitkan dalam dua bahasa oleh INIS (*Indonesian-Netherlands Cooperation In Islamic Studies*). Lembaga ini dibentuk atas kerja-sama antara Depag R.I dan Universitas Leiden Belanda.

³⁶Aboe Bakar, *Sejarah Hidup K.H. A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar* (Jakarta: Panitia Penerbitan, 1957), p. 44.

Jawa pada akhir abad XIX dan permulaan abad XX. Oleh karena itu dalam menyimpulkan pesantren sebagai lembaga perjuangan politik dari pada kepentingan-kepentingan lain.³⁷

Dalam disertasi Dhofir dijelaskan secara mendalam tentang tradisi pesantren, seperti sistem dan metode pengajaran di pesantren, kitab-kitab yang diajarkan, dan hubungan pesantren dengan tarekat. Ia juga memberikan perhatian utama kepada pandangan hidup kyai, termasuk jaringan intelektual dan geneologi kyai-kyai di Jawa.³⁸ Hanya saja pandangan kyai dan jaringan intelektual dan geneologi kyai-kyai yang ditulisnya hanya menyangkut pada pondok pesantren *salaf*, dan Pondok Pesantren Tebuireng dan Pondok Pesantren Tegalsari sebagai objek sentral kajiannya.

Mastuhu dalam disertasinya mengungkapkan dinamika sistem pendidikan pesantren dengan menjelaskan ciri-ciri dan unsur-unsur pendidikan pesantren. Disertasinya ini juga mengungkapkan bagaimana posisi penyelenggaraan pendidikan pesantren dan dinamikanya dalam turut serta mencapai tujuan pendidikan nasional.³⁹

Manfred Ziemek dalam tulisannya menjelaskan asal-usul pesantren, tetapi hanya sekelumit saja. Pembahasan bukunya lebih terfokus kepada unsur-

³⁷Lihat Sartono Kartodirdjo, "The Peasant's Revolt In Banten in 1889", The Hague, 1966 dalam *Protest Movement In Rural Java*, (Singapore: Oxford University Press, Institute of Southeast Asian Studies, 1973).

³⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

³⁹Lihat Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).

unsur lembaga pendidikan pesantren yang mengalami perkembangan pada abad ke-20 M, dan peranan pesantren terhadap perubahan sosial.⁴⁰

Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, menghimpun makalah dari seminar Internasional “*The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*” yang diselenggarakan di Berlin; buku ini memuat berbagai dinamika pesantren, LSM dan pengembangan masyarakat, dan pesantren dalam perspektif pendidikan Internasional.⁴¹

Azyumardi Azra dalam disertasinya melacak jaringan intelektual ulama Timur Tengah dan Nusantara; tulisan yang dikemukakan dalam disertasinya bagaimana jaringan keilmuan terbentuk di antara ulama Timur Tengah dengan murid-murid Melayu-Indonesia; apakah ajaran dan tendensi intelektual yang berkembang dalam jaringan; dan apa peran ulama Melayu-Indonesia dalam transmisi kandungan intelektual jaringan ulama itu ke Nusantara, hanya saja penelitian tersebut lebih banyak pada aspek transmisi ilmu sufisme, karena memang ulama-ulama yang dijadikan objek penelitiannya adalah ulama pada abad XVII dan XVIII.⁴²

Suwito dan Muhibb dalam laporan penelitian berjudul *Jaringan Intelektual Kyai Pesantren di Jawa-Madura abad XX*,⁴³ menguraikan bagaimana proses terbentuknya jaringan intelektual antara guru dan murid di Jawa-Madura pada abad ke-20. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk jaringan pesantren, yaitu

⁴⁰Lihat Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1983).

⁴¹Manfred Oepen dan Wolfgang (ed), *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: P3M, 1988).

⁴²Lihat Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengan dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan VIII* (Bandung: Mizan, 1995).

⁴³Suwito dan Mahbib, *Jaringan Intelektual Kyai Pesantren di Jawa-Madura Abad XX*, Laporan Penelitian, Ditbinperta Dirjen Binbaga Islam, Depag RI, 2000.

jaringan intelektual pesantren dengan melihat hubungan guru-murid dan kekerabatan antar kyai. Aspek lain yang dikaji adalah mengenai posisi dan peran sosial politik dalam masyarakat dan bangsa. Penelitian ini juga mencoba menjelaskan bagaimana sikap dan respons para kyai dalam menghadapi berbagai wacana pemikiran yang berkembang di tengah masyarakat.

Khairul Wahidin dalam disertasinya melakukan studi komperatif terhadap dua pesantren yaitu Pesantren Bobos dan Pesantren Buntet Kabupaten Cirebon, ia mengulas bagaimana masing-masing pemimpin kedua pesantren ini mencoba mengadakan berbagai perubahan-perubahan agar kedua pesantren tersebut bisa terus eksis di tengah-tengah masyarakat, dan sejauh mana pula program perubahan itu baik kepada pihak internal di pesantren maupun bagi pihak-pihak di luar pesantren.⁴⁴

Hanun Asrohah dalam disertasinya memberikan informasi banyak tentang pelebagaan pesantren, terutama mengenai pesantren di Jawa. Kajiannya difokuskan pada kontak budaya antara Islam dan Jawa yang menimbulkan asimilasi budaya dan melahirkan lembaga pendidikan pesantren.⁴⁵

Dari beberapa kajian sarjana yang disajikan dalam sub-bab ini, menurut penulis, tulisan-tulisan mereka belum (atau tidak) mengungkap banyak karakter konstruksi pemikiran pendidikan seorang kyai, terutama K.H. Imam Zarkasyi, serta bagaimana konstruksi pemikiran pendidikan tersebut diimplementasikan

⁴⁴Khairul Wahidin, *Pembaharuan Pondok Pesantren Masa Orde Baru: Studi Komperatif Mengenai Perubahan Orientasi Pendidikan dan Implikasinya antara Pesantren Bobos dengan Pesantren Buntet di Kabupaten Cirebon*, Disertasi pada Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001.

⁴⁵Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren: Asal-usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, Disertasi pada Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001.

pada pondok pesantren alumni. Dalam konteks itulah implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada pondok pesantren alumni ini sangat penting dilakukan dalam penelitian disertasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan penelitian

Dilihat dari segi tujuannya, penelitian ini mempunyai dua tujuan pokok, yaitu: *Pertama*, berusaha menganalisis dan menemukan konsep pemikiran pendidikan melalui penelitian historis faktual tokoh K.H. Imam Zarkasyi, sehingga dapat diperoleh *singularitas* konsep pemikiran pendidikan tokoh tersebut;⁴⁶ *Kedua*, bertujuan untuk dapat menjelaskan, mengapa dan bagaimana bentuk implementasi pemikiran pendidikan tersebut pada pondok pesantren alumni melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan *postpositivisme rasionalistik*.⁴⁷

Dalam konteks penelitian dengan pendekatan postpositivisme rasionalistik mempunyai pokok-pokok pemikiran sebagai berikut: 1) mendudukan objek spesifik penelitian dalam totalitas holistik, 2) menggunakan ragam tata pikir tertentu, 3) melanjutkan penelitian pada pemaknaan.⁴⁸

Penelitian pada pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi ini digunakan untuk mengetahui konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam

⁴⁶Lihat Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), p. 61.

⁴⁷Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), p. 80.

⁴⁸*Ibid.*, p. 110.

Zarkasyi baik dari pemikirannya yang tertulis di buku-buku, maupun yang telah diimplementasikan pada pondok pesantren yang dia bangun, yaitu Pondok Modern Gontor, dan juga untuk mengetahui mengapa dan bagaimana bentuk implementasi pemikiran pendidikan tersebut pada pondok pesantren alumni.

3. Populasi dan sampel

Noeng Muhadjir membedakan populasi dalam kaitannya dengan generalisasi, yaitu: *mother population* yaitu populasi yang unit-unitnya mempunyai peluang untuk menjadi sampel penelitian, dan *parent population* adalah populasi yang tersebar di manapun yang memiliki karakteristik (teoritik) yang sama dengan sampel penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi *mother population* adalah pondok pesantren alumni yang berjumlah 179 pondok pesantren, sedang yang menjadi *parent population* adalah konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik *multi-site* (multi area), dan *single-case* (satu kasus).⁵⁰

Selain dari pada itu, pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan secara *purposive sampling*. Sebagaimana pendapat Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif tidak ada *random sample* (sampel acak), yang ada adalah *purposive sample* (sampel bertujuan).⁵¹ Pendapat ini dikuatkan oleh Noeng Muhadjir, bahwa bila landasan empirik yang dipilih

⁴⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, p. 109.

⁵⁰Lihat *Ibid.*, p. 127.

⁵¹Baca Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), p. 165.

kualitatif, sampel perlu dipilih *purposive*,⁵² yang kuantitatif mencari makna dari rerata dan simpangan bakunya, sedang yang kualitatif mencari makna dari pengungkapan esensinya, serta fungsi populasi dalam pendekatan rasionalistik sama dengan pendekatan positivistik, yaitu untuk membuat kesimpulan generalisasi.⁵³

Purposive sampling yaitu suatu teknik sampling dengan memilih sub group dari populasi, sehingga sampel yang dipilih mempunyai sifat yang sesuai dengan sifat-sifat populasi, atau populasi yang nampak homogen dengan mata peneliti yang tajam tampak heterogenitas yang terjadi secara sistemik. Jadi dalam hal ini peneliti harus terlebih dahulu mengetahui sifat-sifat populasi tersebut, dan sampel yang akan diambil diusahakan supaya mempunyai sifat-sifat seperti populasi.

Aplikasi dari *purposive sampling* ini adalah bahwa pemilihan subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat dari populasi yang telah diketahui. Penentuan sampel dimulai dengan menentukan daerah kunci, yaitu pulau Jawa, penelitian tidak dilakukan pada semua pondok pesantren alumni di pulau Jawa, akan tetapi diambil dari daerah Jawa Timur (Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep), daerah Jawa Tengah (Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki

⁵²Dasar pengambilan sampel untuk penelitian (survei) dapat dibedakan menjadi empat: *Pertama*, secara sistematis, yaitu berpangkal dari tertatanya populasi secara wajar; *Kedua*, secara acak (*random*), yaitu penetapan sampel dari konsep positivistik, dan paling ideal untuk penelitian kuantitatif; *Ketiga*, dengan kuota, yaitu penetapan sampel dengan jatah atau target; *Keempat*, dengan cara *purposive*, yaitu populasi yang tampak homogen dengan mata peneliti yang tajam tampak heterogenitas. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, p. 64

⁵³*Ibid.*, p. 108

Sukrejo), daerah Jakarta (Pondok Pesatren Darunnajah Ulujami), dan Banten (Pondok Pesantren Daar el-Azahar Rangkasbitung Lebak).

2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan kombinasi dari *historical*, *documentary*, dan *survey researches*. Dengan demikian data-data penelitian dapat diperoleh dari dokumentasi, interviu dan observasi.

Data yang diperoleh dari ketiga hal tersebut tidak hanya bersifat *eksistensial* tetapi juga *idealisasi*, sebagaimana konsep Noeng Muhadjir yang dipinjam dari Spahere. Konsep *eksistensial* lebih mendeskripsikan empiri atau *phenomena*. Konsep *idealisasi* lebih banyak diwarnai oleh pandangan moral manusia, tetapi juga banyak konsep idealisasi yang tumbuh dari konseptualisasi teoritik ilmuwan bertolak dari indikasi empirik. Sementara itu konsep idealisasi dapat dipilah menjadi dua, yaitu konsep yang dibangun atau konsep teoritik yang dibumbui oleh indikasi empirik, dan konsep yang dibangun dari pandangan moralitas manusia.⁵⁴

3. Pola pikir

Pendekatan penelitian *postpositivisme rasionalistik* adalah mencari makna yang secara ontologik bergerak yang empirik sensual, yang logik, dan yang etik; secara epistemologis menggunakan berfikir reflektif, *verstehen*,

⁵⁴*Ibid*, p. 85.

menggunakan pola pikir divergensi, kreatif dan inovatif untuk mendapatkan makna yang sangat dalam.⁵⁵

Pola pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Perseptif*, realitas inti ada sebagaimana yang dipersepsikan, sebagaimana yang ia tangkap.
- b. *Deskripsi*, pernyataan itu mendeskripsikan realitas sebagaimana adanya, yang dipilah dari persepsi subjektif subjek. Dalam hal ini peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsep tokoh K.H. Imam Zarkasyi, terutama berkaitan dengan pendidikan agama dan pendidikan umum.⁵⁶
- c. *Bahasa inklusif dan analogat*, yaitu penelitian dengan mengikuti pemakaian bahasa tokoh yang akan diteliti.
- d. *Penafsiran*, mencari arti dibalik yang tersurat, atau mengungkap arti dibalik yang sensual atau *superficial*. Anton menamakan *koherensi intern*, usaha melakukan interpretasi tepat mengenai pikiran tokoh, semua konsep dan aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan inti pemikirannya yang mendasar, juga topik-topik yang santral pada tokoh ini, diteliti susunan *logis-sistematis* dalam pengembangan pemikirannya, dan dipersiskan gaya dan metode berpikirnya.
- e. *Pemaknaan*, mencari makna merupakan upaya untuk menangkap di balik yang tersurat, tetapi juga mencari makna yang tersirat serta mengaitkan

⁵⁵*Ibid.*, p. 114.

⁵⁶Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian*, p. 63-65.

dengan hal-hal yang terkait yang sifatnya logik-teoritik, etik dan transendental.

- f. *Kategorisasi realitas* dilihat dari fokus perwujudan esensialnya; walaupun perwujudan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu 1) wujud aksidental, 2) wujud aktual, dan 3) wujud esensial, tetapi pendekatan rasionalistik dan fenomenologik memandang wujud esensial sangat berarti dibanding dengan wujud aksidental yang keberadaannya kebetulan dan sementara, sedang wujud aktual hanya sebagai realitas pada fungsi atau peran perwujudan aksidental.

4. Metode analisis data

Pendekatan rasionalistik yang ditampilkan dalam penelitian ini tidak bertolak belakang dari logika reflektif. Abstraksi dari kasus sebagai konsep spesifik melalui berfikir horizontal divergen dikembangkan menjadi konsep abstrak umum yang samaran dikembangkan spesifikasinya lewat proses berfikir sistemik-hierarkik-heterarkik menjadi konsep spesifik yang lebih jelas dan mampu memberi eksplanasi, prediksi, atau rambu operasionalisasi. Itulah proses mencari kebenaran dalam logika reflektif. Revelansi dengan empiri penting, tetapi yang lebih penting adalah tertangkapnya makna di balik yang empiri, inilah landasan filosofik pendekatan rasionalistik dalam metodologi penelitian.

Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Metode analisis induktif dan deduktif*, yaitu suatu analisis atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi. Dalam konteks penelitian ini semua karya tokoh K.H. Imam Zarkasyi dipelajari sebagai suatu *case study* dengan membuat analisis mengenai semua konsep pokok satu persatu dan dalam hubungannya (induksi), agar dari karyanya dapat dibangun suatu sintesis. Juga jalan yang terbalik dipakai (deduksi): dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh tersebut, dipahami dengan lebih baik semua detail-detail pemikirannya. Peneliti terlibat sendiri dalam pikiran-pikiran itu (identifikasi), namun tanpa kehilangan objektivitasnya.
- b. *Metode analisis reflektif*, yaitu metode analisis yang prosesnya mondar-mandir antara yang empirik dengan yang abstrak. Empiri yang dapat menstimulasi berkembangnya konsep abstrak yang luas, dan menjadikan mampu melihat relevansi empiri pertama dengan empiri-empiri lain yang termuat dalam konsep abstrak baru yang dibangunnya.
- c. *Metode analisis komparatif konstan*, yaitu sebuah metode analisis dengan tahapan-tahapan kerja sebagai berikut: 1) membandingkan kejadian yang cocok dengan kategorinya, 2) mengintegrasikan kategori dengan ciri-cirinya, 3) merumuskan teori, dan 4) menuliskan teori.
- d. *Metode analisis tipologik*, yaitu suatu analisis dimana peneliti bertolak dari konstruksi teori tertentu, yang disebut tipologi, sedangkan data yang masuk dikategorikan menurut konstruksi itu. Walaupun demikian, metode analisis tipologik ini didasarkan pada asumsi dasarnya, yaitu abstraksi

bahwa karakteristik umum dan mutlak beda itu tidak ada; yang ada adalah kemiripan karakteristik yang batas bedanya tak pasti atau berlaku pola atau *pattern* dalam keragaman.

Dalam penelitian ini, konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dan aplikasi pendidikan di Pondok Modern Gontor dijadikan parameter untuk melihat mengapa dan bagaimana bentuk implementasi pendidikan di pondok pesantren alumni.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa sub bab, susunan secara sistematis sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan; berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, K.H. Imam Zarkasyi: Sebuah sketsa biografi yang meliputi; identitas diri dan kepribadian, latar belakang pendidikan, spesifikasi keilmuan dan karyanya, dan peranan dan pengalaman dalam lingkup nasional dan internasional.

Bab tiga, Pendidikan pondok pesantren dan konstruksi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi. Bab ini terdiri dari empat bagian besar. Bagian pertama membahas deskripsi lembaga pendidikan pondok pesantren, meliputi pengertian pondok pesantren, kehidupan pondok pesantren, pesantren sebagai lembaga pendidikan, pesantren dalam pembaruan, pendidikan pondok pesantren dan sekolah umum. Bagian dua membahas konstruksi pemikiran pendidikan K.H.

Imam Zarkasyi yang meliputi; konstruksi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi yang meliputi potret kemodernan Pemikiran K.H. Imam Zarkasyi, pengertian pendidikan dan pengajaran, pendidikan Agama dan pendidikan umum, Sistem pendidikan *Mu'allimīn*, unsur dasar pendidikan dan terapannya yang meliputi: *al-ustādh* sebagai pendidik, murid sebagai subjek didik, *talab al-ilmi wājib* dan tujuan pendidikan, kurikulum, metode dan pendekatan pendidikan Pondok Modern Gontor, lingkungan pendidikan pesantren: Pancajiwa dan disiplin pondok pesantren, perencanaan kelembagaan: Pancajangka, manajemen perwakafan pondok pesantren, dan terakhir 1000 Pondok Modern Gontor: antara pondok pesantren cabang dan pesantren alumni. Bagian ketiga meliputi analisis atas konstruksi konsep pemikiran K.H. Imam Zarkasyi. Bagian keempat, membahas tentang Temuan: Konsep dan Karakteristik Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi.

Bab empat, Pembahasan, Analisis dan Temuan, terdiri dari tiga bagian; Bagian pertama membahas deskripsi pendidikan pondok pesantren alumni, meliputi: Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur, Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Solo Jawa Tengah, Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan, Pondok Pesantren Daar El-Azhar Rangkasbitung Lebak Banten. Bagian Kedua, analisis atas implementasi karakteristik pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada pondok pesantren alumni. Bagian ketiga, Temuan penelitian yang terdiri dari inovasi konstruktif linier (*The linear constructive innovation*), dan inovasi diversifikasi paralel (*The*

parallel diversified innovation), serta alasan pondok pesantren alumni mengimplementasikan pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi.

Bab lima, Penutup terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.



BAB V



BAB V

PENUTUP

Pada bab V merupakan penutup dari penulisan disertasi ini dan memuat dua sub pokok bahasan yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada perumusan masalah dan hasil penelitian serta hasil analisis data yang terkumpul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan dalam penelitian ini 11 (sebelas) konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi, masing-masing konsep diabstraksikan dalam bentuk karakteristik pemikiran pendidikan, dan melahirkan 54 karakteristik pemikiran pendidikan. Kesebelas konsep pemikiran pendidikan tersebut telah memberikan deskripsi total bahwa subjek yang dikaji dalam penelitian ini benar-benar seorang tokoh pendidikan yang mempunyai visi dan misi pendidikan sekaligus mempraktikkannya dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan pondok pesantren. Pembaruan (modernisasi) pendidikan pesantren yang digagas selalu dilakukan dengan berpijak pada pemikiran pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai *inheren* dalam ajaran Islam (*teosentris*) dan dipadukan secara sinergis dengan perkembangan zaman.
2. Bentuk implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada pondok pesantren alumni dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu: *Inovasi konstruktif linier (The linear constructive innovation)* dan *inovasi diversifikasi paralel (The parallel diversified innovation)*, kedua bentuk

implementasi tersebut dapat dikonstruksi menjadi teori model adopsi. Pondok Pesantren alumni dalam implementasinya masuk pada kategori *inovasi konstruktif linier* adalah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura dan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan. Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo dan Pondok Pesantren Modern Daar El-Azhar Banten masuk pada kategori *inovasi diversifikasi paralel*.

3. Sesungguhnya semua pondok pesantren alumni yang menjadi subyek penelitian ini mempunyai keinginan mengimplementasikan semua konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi, akan tetapi ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan implementasi. Hambatan tersebut dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: *Pertama*, hambatan birokratif; *Kedua*, hambatan kultural dan; *Ketiga*, hambatan filosofis. Tiga macam hambatan tersebut yang menyebabkan adanya keragaman implementasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi pada pondok pesantren alumni. Walaupun demikian, ada beberapa alasan mengapa pondok pesantren alumni mengimplementasikan pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi, alasan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi mengandung falsafah yang sangat kuat terhadap pembentukan kehidupan para santri ke depan.
- 2) Sistem pendidikannya memuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan sekaligus memuat nilai-nilai pendidikan yang konstruktif bagi pembentukan pribadi santri.

- 3) Sistem pendidikan totalitas, baik totalitas *software* maupun *hardware* pendidikan, pendidikan ini mengindikasikan pada kesungguhan proses pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 4) Sistem pendidikan K.H. Imam Zarkasyi sangat efektif dan efisien; alokasi waktu untuk menempuh pendidikan pondok pesantren biasanya membutuhkan waktu yang sangat lama, dengan sistem yang baru ini waktu yang dibutuhkan dalam pendidikan pondok pesantren cukup singkat, yaitu 6 tahun untuk program reguler dan atau 4 tahun program akselerasi.
- 5) Metode pembelajaran modern memberikan nuansa baru dalam dinamika kehidupan belajar para santri.
- 6) Tujuan pendidikan yang mengutamakan membangun *mental skill* dari pada *technical skill* pada pribadi-pribadi santri.
- 7) Keberhasilan pencitraan (*image building*) K.H. Imam Zarkasyi pada sistem pendidikan modern dalam pondok pesantren dengan berbagai keunggulan sebagai berikut:
 - a. Integrasi *total* sistem pesantren dan sistem sekolah
 - b. Pembinaan kehidupan santri terus menerus selama 24 jam
 - c. Memfungsikan *hiden curriculum* secara maksimal dalam kehidupan pesantren
 - d. Bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai media pembelajaran

B. Rekomendasi

Penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dan efektifitasnya dalam membentuk kader umat yang selama ini telah dirasakan oleh bangsa Indonesia dengan tampilnya para tokoh nasional lulusan Pondok Modern Gontor Ponrogo. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat ditunjukkan, antara lain kepada:

1. Para Pimpinan Pondok Modern Gontor sebagai pewaris pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi
 - a. Hendaknya Pondok Modern Gontor terus menggali, mengabstraksikan dan mengimplementasikannya secara utuh dan konsekuen pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi yang telah diadopsi oleh berbagai pondok pesantren, khususnya pondok pesantren alumni.
 - b. Perlu mengembangkan konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi lebih lanjut dan lebih relevan untuk pendidikan tinggi,, karena konsep pemikiran pendidikan yang ada sekarang hanya relevan untuk jenjang pendidikan menengah, yaitu konsep pemikiran pendidikannya masih dipandang efektif untuk jenjang pendidikan menengah saja, dan tidak efektif untuk pendidikan tinggi.
 - c. Perlu melakukan konseptualisasi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi sebagai bahan proses sosialisasi bagi para pemerhati dan praktisi pendidikan yang berminat mendalami pendidikan Pondok Modern Gontor.

- d. Perlu adanya pembinaan intensif pada pondok pesantren alumni yang benar-benar berusaha mengadopsi pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi.

2. Para Pimpinan Pondok Pesantren Alumni

- a. Mengetahui semua karakteristik pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi baik yang telah diaplikasikan di Pondok Modern Gontor maupun yang masih bersifat konseptual.
- b. Berusaha mengetahui makna setiap karakteristik pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi, baik yang telah diaplikasikan di Pondok Modern Gontor maupun yang masih bersifat konsep.
- c. Berusaha mengimplementasikan pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi secara utuh, konsekuen dan bahkan mengembangkannya tanpa harus melanggar prinsip-prinsip pendidikan K.H. Imam Zarkasyi

3. Peneliti pelanjut yang tertarik pada pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi.

Disarankan untuk melakukan penelitian efektifitas implementasi konsep pemikiran pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dalam membentuk kader umat, penelitian ini akan melibatkan banyak narasumber termasuk para alumni yang telah menunjukkan kualitas pengabdianya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER PRIMER

1. K.H. Imam Zarkasyi

- Zarkasyi, K.H. Imam, dan K.H. Zainuddin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern*, Palembang: Penerangan Islam. 1934.
-, *Senjata Penganjur dan Pemimpin Islam*, Ponorogo: Trimocerti Gontor, t.t.
-, *Kursus Agama Islam*, Ponorogo: Trimocerti Gontor, t.t.
- Zarkasyi, K.H. Imam, *Diktat Khutbah al-Iftitāh dalam Pekan Perkenalan*, Ponorogo: Darussalam Gontor, 1987.
-, *Sekedar Penjelasan tentang: Masalah Khilafiyah*, Ponorogo: Darussalam Gontor, 1987.
-, *Etiket*, Ponorogo: Darussalam Gontor, 1987.
-, *Al-Tarbiyah al-'Amaliyah*, Ponorogo: Darussalam Gontor, 1991.
-, *Serba-serbi Serba-singkat tentang Pondok Modern*, Ponorogo: Darussalam Gontor, 1987.
-, *Wasiat, Pesan dan Harapan Pendiri Pondok Modern Gontor*, Ponorogo: Darussalam, 1961.
-, "Anda Santri Tingkat Barapa?", dalam *Himmah*, No. 22, th, VIII/1985, Ponorogo: Senat Mahasiswa IPD Gontor.
-, Nasihat dan Anjuran untuk Kelas V KMI Pondok Modern Gontor, 14 Mei 1962/1 Dzulhijjah 1381.
-, Nasihat dan Anjuran untuk kelas VI KMI Pondok Modern Gontor, 25 April 1963/1 Dzulhijjah 1382.
-, *Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha untuk Melandjutkan Hidupnya*, Makalah Prasaran pada Seminar Pondok Pesantren Tahap I, Yogyakarta, 4-7 Juli 1965.

-, "Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha untuk Mclandjutkan Hidupnya", dalam *Al-Djami'ah*, Nomor Khusus, No. 5-6 tahun IV, September-Nopember, 1965.
-, Sekedar catatan tentang Pikiran Anak-anak Muda, 28 Agustus 1972.
-, Sambutan di hadapan mahasiswa IKIP Yogyakarta, di auditorium Pondok, 24 Syawal 1403.
-, Beberapa Masalah yang Dihadapi Umat Islam di Indonesia, Makalah Bahasa Arab pada Mukthamar *Majma' al-Buhūs al-Islāmiyah* (Mukthamar Akademisi Islam se-Dunia) VII, Al-Azhār, Kairo Mesir, 22 September 1972.
-, Gerakan Kebatinan di Indonesia, Makalah Bahasa Arab pada Mukthamar *Majma' al-Buhūs al-Islāmiyah* VII, Al-Azhār, Kairo Mesir, 22 September 1972.
-, Partisipasi Madrasah dalam Pembangunan, makalah Prasaran Muker MP3A dan Kepala-Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Seluruh Indonesia, Wisma Sejahtera, Cipete Jakarta, 24-29 Maret 1975.
-, Tanggapan atas nama Ketua MP3A tentang Tanggungjawab Fungsional Pendidikan dan Latihan dan Inpres No. 15/1974 tentang Pelaksanaan Kepres No. 34/1972.
-, Peranan Agama dalam Pentas Pembangunan Nasional, Makalah Prasaran pada Munas I MUI Pusat, Jakarta, 21-27 Juli 1975.
-, Tanggapan atas Prasaran Dra. M. Yusuf tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga, di Auditorium Gontor, 17 Juli 1976.
-, Amanat pada Forum Pelantikan Peremajaan Pengurus Badan Wakaf PM di Gontor, 24 Desember 1977.
-, Pidato pada Resepsi Kesyukuran Setengah Abad dan Peresmian Masjid Jami' Pondok Modern Gontor, 3 Maret 1978.
-, Amanat pada Forum Silaturahmi IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) di Gontor, 3 Maret 1978.
-, Usaha Kearah Inovasi IAIN, Makalah Prasaran pada Pertemuan Ilmiah Tingkat Nasional, Jakarta, 19-20 Maret 1979.

....., Pemberantasan Pendidikan Kolonial dan Menegakkan Pendidikan Nasional, Makalah seminar, 18 Desember 1979.

....., Jiwa Pendidikan Nasional, Makalah Seminar di Surabaya, 12 Nopember 1979.

....., Amanat pada Forum Resepsi Silaturahmi dan Muker IKPM di Gontor, 19 Rab. Awal 1404/1 Desember 1983.

....., Pesan, Peringatan, Harapan dan Do'a untuk guru-guru di Pondok Modern, khususnya guru yunior, 18 Agustus 1968; 1 Januari 1971; dan 20 Agustus 1983.

2. Pondok Pesantren Alumni

Amin, K.H. Mahrus, *Khuṭbatu al-Ifitāh: Khuṭbatu al-'Ars, Pekan Perkenalan TMI*, Jakarta: Sekretariat Pesantren Darunnajah, t.t.

....., dalam *VCD Pondok Pesantren Darunnajah*, DN Production, Jakarta, 2004.

Hadiyin, K.H. Ikhwan, *Pondok Pesantren Modern Daar el-Azha: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan 2002-2003*, Rangkasbitung Lebak Banten.

....., *Profil Ponpes Modern Daar el-Azhar Rangkasbitung Lebak Banten, 2005*.

Jauhari, K.H. Muhammad Idris, *Sekilas tentang Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Prenduan: Al-Amien Printing, t.t.

....., *TMI, Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah; Apa, Siapa, Mana, Kapan, Bagaimana dan Mengapa?*, Prenduan: Al-Amien Printing, t.t.

....., *Pembudayaan Hidup Yang Islami, Tarbawi, Ma'had: Proses Menuju Hidup Bemakna*, Prenduan: Al-Amien Printing, 2002.

Manaf, H. Sofwan, *Aplikasi Learning Organization di Pondok Pesantren, Studi Kasus: Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur dan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta*, Tesis, PPS Universitas Indonesia, 1999.

Sekretariat Pesantren Darunnajah, *Sekilas Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta dalam Tiga bahasa; Arab, Inggris dan Indonesia*, Jakarta: Sekretariat, 1997.

Sekretariat Pondok, *Yayasan Daunnajah: Perspektus*, Ulujamai Jakarta Selatan.

Tim Penyusun, *WARKAT: Warta Singkat dalam tiga bahasa, tahun 1425/2004-2005*, Prenduan: Al-Amien Printing, 2005.

Tim Penyusun, *Wasilah: Waraqah Sanawiyah li Akhir ad-Dirasah, Media Informasi dan Komunikasi antar Keluarga TMI (Putra-Putri) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Prenduan: TMI PP Prenduan, 2004.

Tim Penyusun, *Pola Umum Pendidikan, Sistem Mu'allimin (Pondok Pesantren)*, Prenduan: Al-Amien Printing, t.t.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Solo*, Sukoharjo: Pondok Pesantren Al-Mukmin, 2003.

Tim Penyusun, *Khittah Pendidikan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin*, Sukorejo: PP Islam Al-Mukmin, t.t.

Tim Penyusun, *Sekilas Profil Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki*, Sukoharjo: Pondok Pesantren Al-Mukmin, t.t.

Tim Penyusun, *Bulletin Darunnajah* tahun 2000/1421, Jakarta: PP Darunnajah.

Tim Penyusun, *Brosur Pondok Pesantren Darunnajah*, Ulujamai, Jakarta Selatan.

Panitia Penyerahan Badan Wakaf, *Serba-serbi Penyerahan Piagama Wakaf Tanah dan Bangunan Pesantren Darunnajah*, edisi revisi, Jakarta: Pondok Pesantren Darunnajah, 2004.

B. SUMBER SEKUNDER.

B.1. Kepustakaan Khusus

a. Berupa Cetakan buku

Abu Bakar, M. Yunus, K.H. Imam Zarkasyi dan Lembaga Pendidikan Modern: Kajian tentang Tokoh Perintis Pesantren Modern, Tesis, PPs IAIN Sunan Kalijaga, 1997.

Ali, H.A. Mukti Ali, *Ta'lim al-Muta'allim versi Imam Zarkasyi dalam Metodologi Pengajaran Agama*, Ponorogo: Trimurti Gontor, 1991.

Castle, Lance, *Gontor Sebuah Catatan Lama*, Hamid Fahmi Zarkasyi, Pent., Ponorogo: Trimurti Gontor, 1991.

Syukri, K.H. Abdullah, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

....., *Pengalaman Pendidikan Pesantren di Era Otonomi Pendidikan: Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, dalam Pidato ilmiah Penerimaan Gelar Doktor Honoris Causa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 20 Agustus, 2005.

....., Pidato Ilmiah Penerimaan Gelar DR HC, UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2005

....., *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Ponorogo: Trimurti Gontor, 2005.

Tim Penyusun Biografi, *K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.

....., *K.H. Imam Zarkasyi Di Mata Umat*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.

Tim Penyusun, *Kenang-kenangan Peringatan Delapan Windu (1926-1990)*, Gontor: Panitia 8 Windu, 1991.

Tim Penyusun, *Pondok Pesantren, Kiai dan Ulama: Sebuah Antologi*, Ponorogo: IPD Gontor, t.t.

Tim Penyusun, *Penjelasan Singkat tentang Pondok Modern*, Ponorogo: Sek. Pondok Modern, 1982.

b. Majalah, Bulletin dan Surat Kabar.

Harian Abadi, 6-7 Maret 1972 dan 24-26 Agustus 1972.

Al-Djami'ah, Nomor Khusus, No. 5-6 th ke IV, September-Nopember 1965.

Bulletin Arena, No. 1 Maret 1972; dan No. 2 Mei 1972.

Himmah, No. 22, thn VIII/1985 dan No. 35. thn XII/1985.

Panji Masyarakat, No. 115, thn XII, Nopember 1972; No. 127, thn XIV, Mei 1973; dan No. 533, thn. XXX, Desember 1989.

Pelita, Kamis, 2 Mei 1985

Prisma, No. 1, Mei 1975

Risalah, No. 3, thn. XXIII, 1985.

Suara Muhammadiyah, No. 4, 5, 6, thn ke 52, Pebruari-Maret 1972.

Tebuireng, No. VI, Oktober 1986.

The Jakarta Times, 13 Nopember 1972.

Majalah Gontor, Edisi 02, Tahun I, Rabi'ul Akhir 1424/Juni 2003; Vol I, Mei 2003/Rabiul Awwal 1424; Edisi 12, Tahun II, Shafar 1426/April 2005

Wardun tahun 1992 s.d tahun 2006

B.2. Kepustakaan Umum.

Abdullah, M. Amin, *The Idea of University of Ethical Norms in Ghazali and Kant*, Ankara: Turkiye Dinayet Yayinlari, 1992.

....., *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 1996.

Al-Abrasy, Muhammad 'Atiyah, *at-Tarbiyah al-Islāmiyah*, Mesir: Dâr al-Qaumiyyah Li at-Tibâ'ah Wa al-Nasyr, 1964.

....., *Rûh at-Tarbiyah Wa at-Ta'lim*, Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutb al-'Arabiyah Isa al-Babi al-Halbi Wa Al-Syirkah, t.t.

al-'Aynanyn, Ali Khalil, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islāmiyah ff al-Qur'ân al-Karîm*, Cairo: Dâr al-Fikr al-'Arab, 1980.

Al-Kaelani, Majid 'Irsan, *al-Fikr at-Tarbawî 'Inda Ibnu Taimiyah*, Madinah Maktabah Dâr at-Turās, 1986.

Al-Hambali, 'Abd al-Rahman ibn Al-Qasim Al-Najd wa Muhammad, *Jam' wa tartib*, Riyad: 139 H/197M.

Ali, A. Mukti, "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

-, *Alam Pikiran Islam Modern Di India dan Pakistam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Atjeh, Aboe Bakar, *Sejarah Hidup K.H. A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*, Jakarta: Panitia Penerbitan, 1957.
-, *Sejarah Al-Qur'an*, Surabaya: Sinar Traiding Coy, 1955.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Asrohah, Hanun, *Pelebagaian Pesantren: Asal-usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, Disertasi pada Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Trasisi dan modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
-, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Babble, Earl, *The Practice of Sosial Research*, California: Wadasworth Publishing Co., 1986.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Z, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta Press, 1985.
-, *Ke Arah Perspektif Baru Pendidikan*, Jakarta: Dirjend. Dep. P dan K., 1988.
- Benda, Henry J., *Bulan Sabit dan Matahari Terbit, Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- Buchori, Mochtar, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1995.
- Brumund, J. F. G., *Het Volksonderwijs onder de Javanen*, Batavia: Van Haren Noman & Kolff, 1985.

- Christensen, Larry B., *Experimental Methodology*, Boston-London-Toronto: Allyn and Bacon, Inc, 1985.
- Depag R.I, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Depag RI, 2003.
- Dewantara, Ki Hajar, *Masalah Kebudayaan*, Kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris Causa, Yogyakarta, 1967.
-, *Taman Siswa*, Yogyakarta: PN. Majelis Luhur Taman Siswa, t.t.
- Dhazier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Dirjen Depag, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1987/1988.
- Farchan, Hamdan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Geertz, Clifford, *The Religion Of Java*, The Free Press Of Glenceo, 1960.
-, *Islam Observed Religions In Marocco and Indonesia*, New Haven and London: Yale University Press, 1968.
- Gibb, H.A.R., *Modern Trends In Islam*, New York: Octagon Books, 1978.
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Illich, Ivan, *Deschooling Society*, Penguin Book, 1979.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Ismail, Muhammad 'Imaduddin, *Ash-Shakhsiyah Wa al-'Illāj an-Nafsi* Mesir: Maktabah An-Nahah Al-Miṣriyah, 1959.
- Jabali, Fuad dan Jamhari, *IAIN: Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Karwardi, EM.K., (ed), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia, 1993.

- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- Mc Grath, Earl James, "Science and General Education", dalam *The Scientific Monthly*, Vol. LXXI, No. 2, Agustus, 1950.
- Mubarrak, Zakki, *al-Akhlâk 'Inda al-Ghazali*, Kairo: Dâr al-Kitâb al-Arabî, 1984.
- Muhammad, *Mengenal Pondok Pesantren Tremas dan Perkembangannya*, Tremas (stl).
- Mihardja, Achdiat K., *Polcmik Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1948.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Kemodernan dan Ke Indonesiaan*, Bandung: Mizan, 1989.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pcsantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: RakeSarasin, 1987.
-, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Yogyakarta: Rakesarasin, 2000.
-, "Pendidikan Dalam Perspektif Qur'ani Tinjauan Makro", Makalah Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Al-Qur'an, UMY, Yogyakarta, 1989.
- Nadjib, Emha Ainun, *Silit Sang Kiai*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- Nadwi, Abu Hasan, *Pendidikan Islam yang Mandiri*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung: Dunia Ilmu, 1987.
- al-Nadwi, Salahuddin, "*Muhammad Iqbâl wa Qaḍāyā al-Tajdīd*", *Studi Islamika*, Vol. II. No. 1, 1995
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.

-, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo, 2004.
- Nurhadi, Muljani A, "Model-model Penelitian Penelusuran", Makalah penataran penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, tanggal 12 s.d 19 Juni 1989.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980.
- Oepen, Manfred dan Wolfgang Karcher (ed), *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1988.
- Perwiranegara, Alamsyah Ratu, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Jakarta: Departemen Agama, 1982.
- Poeswadojo, et. al., *Sekitar Manusia: Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1978.
- Purwowijoyo, *Babad Ponorogo*, jilid V, (stl).
- Praja, Juhaya S., *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Prasodjo, Sudjoko, et. al., *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Purbakawatja, Sugarda, *Pendidikan dalam Alam Indoneisa Merdeka*, Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- Rahardjo, M. Dawam (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1983.
-, *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- Rich, Robert E., (ed.), *The Knowledge Cycle*, London: Sage Publications, 1981.
- Ricklefs, *The Seen and Unseen World in Java: History, Literature, and Islam in the Court of Pakubuwono II 1726-1749*, Honolulu: University of Hawai Press, 1998.
- Ritchie, A.D., *Scientific Method*, London: Routledge and Kegan Paul, 1923.

- Saiyidain, K.G., *Iqbal's Educational Philosophy* -terjemahkan ked lam bahasa Indonesia *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung: Diponegoro, 1981.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Singarimbun, Masri Jan Sofyan Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sugihwaras, Sodikun, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*, Jakarta: Dharma Bakti, 1980.
- Sumarjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1981
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Suwito dan Mahbub, *Jaringan Intelektual Kyai Pesantren di Jawa-Madura Abad XX*, Laporan Penelitian, Ditbinperta Dirjen Binbaga Islam, Depag RI, 2000.
- Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islāmiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah al-Tarbiyah*, Mesir: Dār al-Fikr, 1985.
- Syaibany, Omar Muhammad at-Toumy, *Falafah Pendidikan Islam*, Hasan Langgulung, pert., Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syis, Zaini Ahmad, et, al., *Standarisasi Pengajaran Agama Di Pondok Pesantren*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1985.
- Tailor, Pane W., *Problem of Moral Filosofy*, California: Dickension Publishing, 1967.
- Tilaar, H.A.R *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Magelang: Tera Indonesia.

- Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usahan Nasional, 1981.
- Tim Penulis, *Direktori Agrobisnis Melalui Pondok Pesantren 1995-1996*, Jakarta: Departemen Pertanian dan PT Multidekon Internasional, 1996.
- Wahidin, Khairul, *Pembaharuan Pondok Pesantren Masa Orde Baru: Studi Komperatif Mengenai Perubahan Orientasi Pendidikan dan Implikasinya antara Pesantren Bobos dengan Pesantren Buntet di Kabupaten Cirebon*, Disertasi pada Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2001.
- Wiryokusomo, Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan Dan Pengajaran*, Pergerakan Muhammadiyah, 1962.
- Wuradji, *Prinsip-Prinsip Penelitian Kasus*”, Makalah penataran penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, tanggal 12 s.d 19 Juni 1989.
- Yunus, Mahmud, *At-Tarbiyah Wa At-Ta’lim, juz 1 C*, Gontor: Darussalam, t.t..
-, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara, 1979.
- Ziemak, Manfred, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.

LAMPIRAN





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp & Fax : 0274 - 519709
E-mail : psaiainyk@indo.net.id

PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : IN/1/PP.00.9/PPs. 900 /2005.
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin
Melakukan Penelitian

Yogyakarta, 18 April 2005

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Doktor (S3), mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Drs. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

akan melakukan penulisan disertasi dengan judul :

**UJI SIGNIFIKANSI PEMIKIRAN DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI
PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI
(Studi Pelacakan)**

dibawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir dan Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A.

Untuk memperlancar pelaksanaan tersebut, kami mengharap bantuan Bapak/Saudara memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Saudara pimpin.

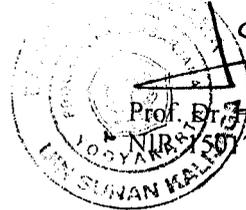
Adapun penelitian tersebut akan dilakukan tanggal 19 April 2005 sampai dengan selesai.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a. n. Direktur
Asisten Direktur,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain,
NIR 15078204



- Tembusan :
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
 2. Direktur
 3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp & Fax : 0274 - 519709
E-mail : psialnyk@indo.net.id

PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : IN/1/PP.00.9/PPs. ⁹⁰⁰ /2005.

Yogyakarta, 18 April 2005

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin
Melakukan wawancara

Kepada Yth.
K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.
Di Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Doktor (S3), mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Drs. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

akan melakukan penulisan disertasi dengan judul :

**UJI SIGNIFIKANSI PEMIKIRAN DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN K.H. IMAM ZARKASYI
PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI
(Studi Pelacakan)**

dibawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir dan Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A.

Untuk memperlancar pelaksanaan tersebut, kami berharap bantuan Bapak memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan wawancara kepada Bapak.

Adapun wawancara tersebut akan dilakukan tanggal 19 April 2005 sampai dengan selesai.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a. n. Direktur
Asisten Direktur


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 130178204

Tembusan :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Direktur.
3. Arsip.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BALAI PENDIDIKAN
PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR - PONOROGO - INDONESIA**

معهد دارالسلام كونتور
للتربية الإسلامية الحديثة
بكونتور - فونوروكو - إندونيسيا

Nomor : 56/PM-p/IVI/1427

Gontor, 1 Juni 2005

Lamp : -

Hal : **PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Kepada yang terhormat,
**Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga**
di-
Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Alhamdulillah, kami keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor dalam keadaan sehat walafiat dan semoga demikian pula adanya Bapak dan segenap keluarga Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, amien.

Berdasarkan surat Direktorat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor: IN/I/PP.00.9/PPs900/2005 tanggal 18 April 2005 tentang "Permohonan Ijin melakukan Penelitian" yang dilakukan oleh saudara:

Nama : **Drs. M. Yunus Abu Bakar, MA**
NIM : 973087/s/3
Program : Doktor

dalam rangka penulisan disertasi dengan judul:

**UJI SIGNIFIKANSI PEMIKIRAN DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
K.H. IMAM ZARKASYI PADA PONDOK
PESANTREN ALUMNI
(Studi Pelacakan)**

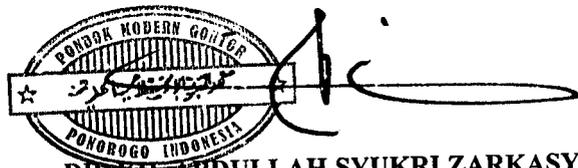
dibawah bimbingan promotor Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir dan Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.

Maka kami sebagai Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor tidak berkeberatan atas penelitian tersebut dan siap membantu kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian sejak tanggal 18 April sampai selesai.

Demikian surat ini disampaikan semoga dapat dipergunakan dimana perlu, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor


DR. KH. ABDULLAH SYUKRI ZARKASYI, MA



No : 226/YPPA/MK.7/X/2005 M.
Lamp : -0-
Hal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Prenduan, 19 April 2005 M.

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat Bapak tanggal 18 April 2005 M. No. : IN/PP.00.9/PP.s.900/2005 perihal tersebut pada pokok surat, kami sampaikan bahwa kami menyetujui permohonan saudara Drs. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. untuk melakukan penelitian di lembaga kami dimulai tanggal 19 April 2005, dalam rangka penyelesaian Program Doktor (S3) nya .

Demikian, untuk menjadi maklum dan atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih yang setulusnya, semoga bisa membawa manfaat untuk misi suci kita semua. Amien Ya Rabbal 'Alamien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan dan Pengasuh
P.P. AL-AMIEN PRENDUAN,



KH. Moh. Fajani Djauhari, MA

Akte Notaris No. 30 Tgl. 17 Januari 1967
Alamat surat : Po. Box. No. 119 Telp. (0271) 717429 SOLO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 128/AI/Ris-YPIA/IX/2005 Sukoharjo, 14 September 2005
Lamp. : -
H a l : IJIN PENELITIAN

Kepada Yth. :

1. Ust. WAHYUDDIN
Direktur Pesantren "Al Mukmin"
②. Direktur Program S3 UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya kepada kita sekalian, Amin.

Dengan ini diberikan ijin melakukan penelitian di Pondok Pesantren dan di lingkungan unit pendidikannya, kepada :

N a m a : DRS. M. YUNUS ABU BAKAR, M.Ag.
A l a m a t : Jl. Veteran 39, Kwaron, Diwek, Jombang
N I M : 973087/S3
Program : Doktor

Penelitian tersebut dimulai sejak tgl. 19 April 2005 sampai dengan selesai. Adapun judul disertasi adalah :

UJI SIGNIFIKANSI PEMIKIRAN DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
K.H. IMAM ZARKASYI PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI

Demikian agar mendapatkan perhatian dan bantuan seperlunya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DIREKTUR YPIA SURAKARTA
t u a,

DRS. FARID MA'RUF NS.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Majelis Pendidikan YPIA
2. Ka Unit Pendidikan KMI/MAAM
3. A r s i p.

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَدْرَسَةُ إِذَا الْجَمْعُ الْأَشْرَفُ الْمَدِينِي

PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH

Jl. Ulujami Raya 86, Pesanggrahan
Jakarta Selatan 12250 Indonesia

Telp. : (021) 7350187 (Hunting)
Fax. : (021) 73886529, 73880158
Emergency : (021) 73886044
URL : www.darunnajah.com
E-mail : sekretaris@gmail.com

Nomor: 392.04/DN/VI/2006
Hal : **Pemberian Ijin Penelitian**

3 Juni 2006

Yang terhormat,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum W.W.,

Semoga Bapak dan segenap keluarga Pascasarjana dalam keadaan sehat. Amin.

Berdasarkan surat Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor :UN/I/PP.00.9/PPs900/2005 tanggal 18 April 2005 tentang "Permohonan Ijin melakukan Penelitian" yang dilakukan oleh Saudara:

Nama : **Drs.M. Yunus Abu Bakar, M.A.**
NIM : 973087/s/3
Program : Doktor

dalam rangka penulisan disertasi dengan judul:

UJI SIGNIFIKANSI PEMIKIRAN DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
K.H. IMAM ZARKASYI PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI
(Studi Pelacakan)

di bawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir dan Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A.

Kami sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan merasa tidak keberatan atas penelitian tersebut dan siap membantu kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian tersebut sejak tanggal 18 April 2005 sampai selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita Amin.

Wassalamualaikum W.W.,



Drs.H. Sofwan Manaf, M.Si.
Pimpinan Pesantren



معهد التربية الإسلامية الحديثة دار الأزهر

PONDOK PESANTREN MODERN "DAAR EL-AZHAR"

1. TK 2. TPA 3. Madrasah 4. Tsanawiyah 5. SMU 6. Majelis Ta'lim 7. Panti Asuhan

(AKTA NOTARIS : YATI KUSNOVIATI HERMEN, SH. No. 1.3/10/95)

Alamat : Komplek Pendidikan MC.Timur Rangkasbitung Banten ☎ (0252) 206235

Nomor : 301 / XIII / DA. RB / V / 2005
Lampiran : -
Perihal : **PEMBERIAN IJIN PENELITIAN**

Rangkasbitung, 06 Mei 2005

Kepada
Yth. Direktur Program Pascasarjana
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
di
Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan segala hormat, semoga Bapak dan segenap keluarga selalu dalam lindungan, maunah dan hidayah Allah SWT. Amiin.

Berdasarkan surat dari direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : *IN/1/PP.oo.9/PPs.900/2005* tertanggal : *18 April 2005* tentang : "*Permohonan Ijin Melakukan Penelitian*" yang dilakukan oleh saudara :

Nama : **Drs. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.**
NIM : 973087/S3
Program : Doktor

dalam rangka penulisan disertasi dengan judul :

UJI SIGNIFIKANSI PEMIKIRAN DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KH. IMAM ZARKASYI PADA PONDOK PESANTREN ALUMNI (Studi Pelacakan)

di bawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir dan Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A.

Kami sebagai Pimpinan Ponpes Modern Daar el-Azhar merasa tidak keberatan atas penelitian tersebut dan siap membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian tersebut sampai selesai.

Demikian surat ini disampaikan. Semoga Allah SWT selalu bersama-sama orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu di jalan-Nya.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Mengetahui,
Pimpinan Ponpes Modern
DAAR EL-AZHAR

[Signature]
Drs. K H. Ikhwan Hadiyyin, MM

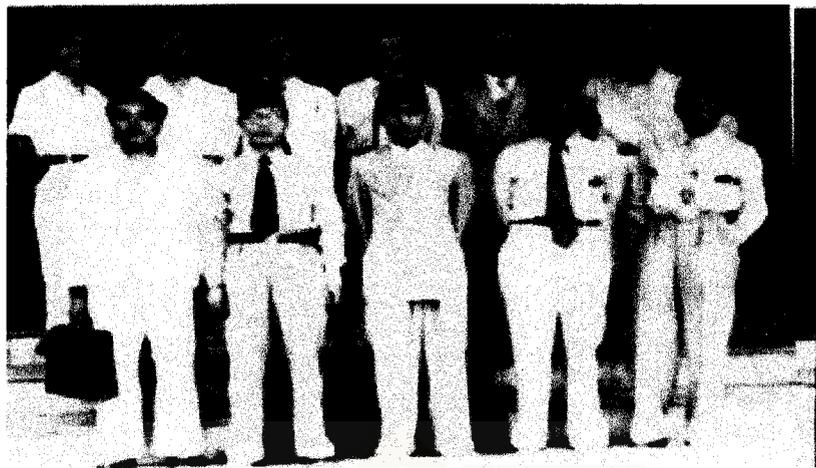


المغفور له الشيخ الحاج امام زركشى
المتوفى سنة ١٤٠٥

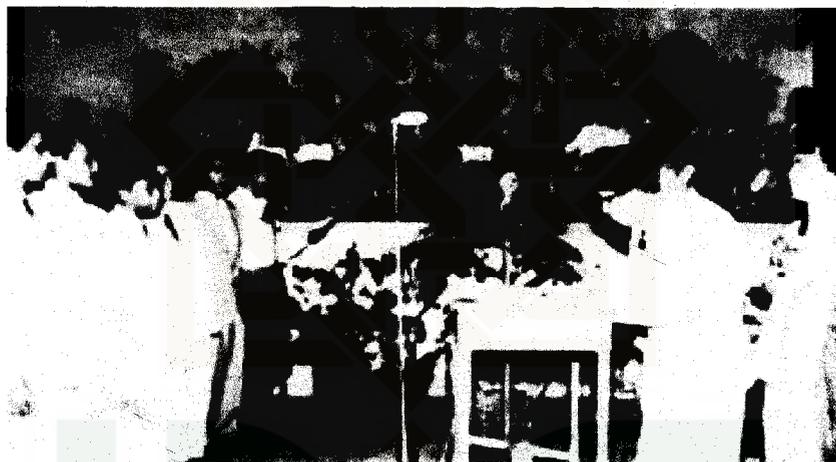


**TRIMURTI (TIGA BERSAUDARA):
PENDIRI PONDOK MODERN GONTOR**

1. K.H. Ahamad Sahaf, 2. K.H. Zainuddin Fananie, 3. K.H. Imam Zarkasyi



K.H. Imam Zarkasyi sebagai Kepala Bagian Perencanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Negeri (1951-1953), dan Mahmud Yunus menjadi salah satu anggotanya



Acara penandatanganan Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern Gontor, 12 Oktober 1958; Suatu terobosan manajemen baru dalam dunia Pondok Pesantren di Indonesia



K.H. Imam Zarkasyi (deretan depan, keenam dari kiri) bersama para tokoh dan ulama se-Indonesia di depan Istana Merdeka



Bersama Dr. Abdul Halim Mahmud, *Grand of Shaikh Al-Azhar* di Pondok Modern Gontor, tahun 1967



Wakil Indonesia dalam *Mu'tamar Majma' Al-Buḥūth Al-Islāmiyah VII* di Kairo tahun 1972; dia sempat menyampaikan makalahnya



Peresmian Majid Jami Pondok Modern Gontor: K.H. Imam Zarkasyi, Dr. H. A. Mukti Ali, dan Presiden Soeharto, tahun 1978



Kunjungan Shaikh Muhammad Ali Harakan, *Al-Amīn Al-ām*
Rābiṭah Al-Ālam Al-Islāmi di Pondok Modern Gontor

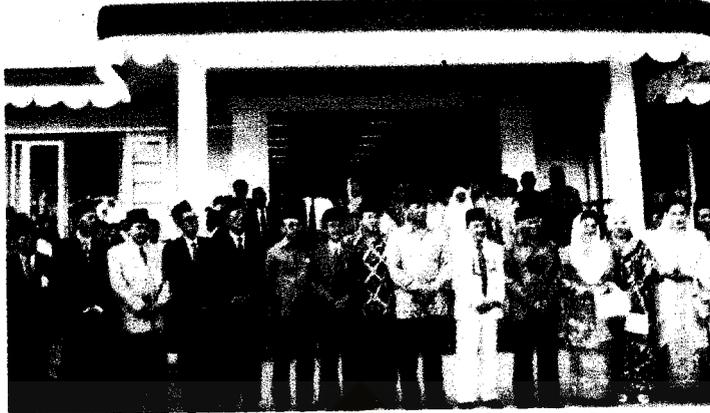


Suasana Pemakaman K.H. Imam Zarkasyi, 1 Mei 1985/12 Syakban 1405



Bersama putra-putranya: (dari kiri) Dr. H. A. Hidayatullah, M.A; Ir.
Muhammad Ridho, M.M; Dr. H. Amal Fathullah, M.A; Dr. K.H. Abdullah
Syukri, M.A; Drs. H. Nasrullah ZM; Dr. H. Hamid Fahmy, M.Ed. MA

GONTOR



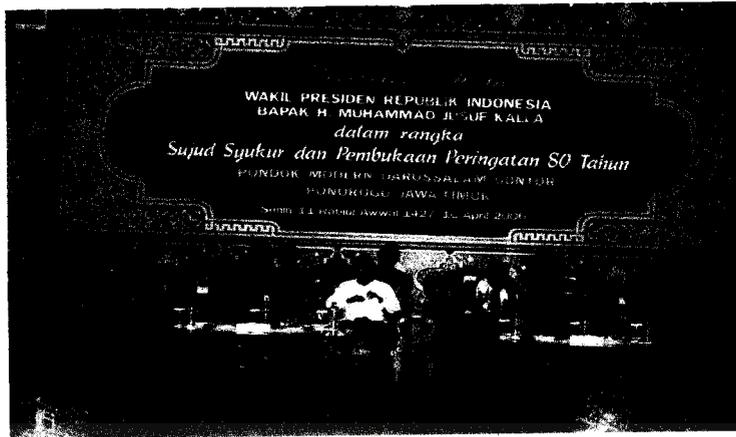
Kunjungan Presiden R.I. ke-3, Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, di Pondok Modern Gontor, tanggal 14 April 1999



Kunjungan Presiden R.I. ke-4, K.H. Abdurrahman Wahid dalam Peresmian Masjid Jami ISID Pondok Modern Gontor Ponorego, 2002



Presiden R.I. ke-5 Hj. Megawati Soekarno Putri di Pondok Modern Gontor dalam rangka peresmian Pondok Modern Gontor Putri II, tahun 2002



Sujud Syukur dan Pembukaan Peringatan 80 tahun Pondok Modern Gontor bersama Wakil Presiden H. Yusuf Kalla, Dr. Hidayat Nurwahid, H. M. Maftuh Basyuni, Imam Utomo, dan Kafrawi Ridwan, M.A



Suasana sebagian kegiatan Peringatan 80 tahun Pondok Modern Gontor yang berlangsung selama 2 bulan penuh



Kunjungan Presiden R.I ke-6, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, dan *Grand of Shaikh Al-Azhar* Dr. Sayyid Thanthawi, beserta Para Pimpinan Pondok Modern Gontor, saat resepsi Kesyukuran 80 tahun Pondok Modern Gontor, tanggal 28 Mei 2006



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
Jl. Jenderal Sudirman Gedung E Lantai 5, Senayan Jakarta 10270
Telepon : 5725061, 5725610, 5725612, 5725613

Nomor : 2282/C.C4/MN/2005
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Status Tamatan KMI/TMI Pondok Pesantren

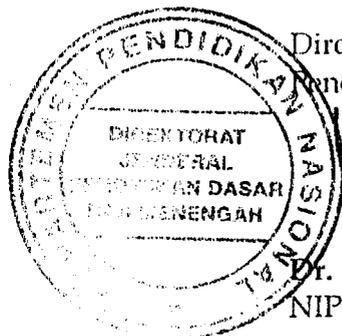
3 Mei 2005

Yth. : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Kompleks Depdiknas Senayan
Jl. Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan
Jakarta Pusat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo telah bekerjasama melakukan penilaian atas keberadaan Kulliyatul/Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI/TMI) yang dikelola secara mandiri oleh Pondok Pesantren. Pengelolaan secara mandiri dimaksud diantaranya berkenaan dengan penentuan kurikulum, proses pembelajaran, proses penilaian, dsb. Dari sejumlah KMI/TMI yang dinilai telah ditetapkan 17 (tujuh belas) KMI/TMI yang tamatannya disetarakan dengan tamatan SMA sebagaimana daftar terlampir. Dengan demikian, maka tamatan KMI/TMI tersebut di atas memiliki status, hak dan penghargaan yang sama dengan tamatan SMA, seperti melanjutkan pendidikan, menjadi pegawai pemerintah maupun swasta, dsb.

Salinan keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang penyetaraan KMI/TMI telah kami sampaikan selain kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan, juga kepada instansi yang relevan. Dalam rangka menjamin hak tamatan KMI/TMI dalam penerimaan calon mahasiswa dan calon taruna baru, kami minta perkenan Saudara untuk menyebarluaskan hasil penyetaraan KMI/TMI beserta status tamatannya kepada semua perguruan tinggi dan instansi lain yang relevan.

Atas perhatian dan perkenan Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,

[Handwritten signature]
Dr. Indra Djati Sidi
NIP. 130672115

Tembusan :

1. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat;
2. Menteri Pendidikan Nasional;
3. Menteri Agama.

**DAFTAR KULLIYATUL / TARBIYATUL MUALLIMIN AL-ISLAMİYAH (KMI/TMI)
YANG TAMATANNYA DISETARAKAN DENGAN TAMATAN SMA**

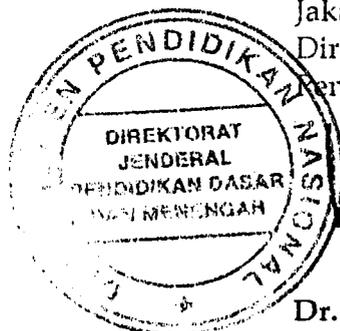
NO.	NAMA PONDOK PESANTREN KMI/TMI	ALAMAT	KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
1.	Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Gontor Ponorogo	Ponorogo, Jawa Timur	Nomor 105/0/2000 Tanggal 29 Juni 2000
2.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan	Sumenep, Madura, Jawa Timur	Nomor 106/0/2000 Tanggal 29 Juni 2000
3.	Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Al-Barokah Patianrowo	Nganjuk, Jawa Timur	Nomor 096/0/2002 Tanggal 19 Juni 2002
4.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah, Pesanggrahan	Jl. Ulujami Raya No. 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12250 Telp. (021) 7350187	Nomor 240/C/KEP/MN/2003 Tanggal 20 Juni 2003
5.	Ma'hadul Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI) Pondok Pesantren Mathabul Ulum, Sumenep	Jalan Raya Jambu, Kecamatan Lenteng, Sumenep Jawa Timur Telp (0328) 664688	Nomor 240/C/KEP/MN/2003 Tanggal 20 Juni 2003
6.	Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Surakarta	Jl. KH. Samanhudi No. 3 Tegalsari, Surakarta, Jawa Tengah PO.BOX.441, Telp. (0271) 741310,741266	Nomor 240/C/KEP/MN/2003 Tanggal 20 Juni 2003
7.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Modern Al-Mizan	Jl. Jenderal Sudirman Km 3, Ancol, Narimbang, Rangkasbitung, Lebak, Banten 42315 Telp. (0252) 206460	Nomor 240/C/KEP/MN/2003 Tanggal 20 Juni 2003
8.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Basyariyah, Bandung	Jl. Cibaduyut No. 9 Kampus Cigondewah, Patrol Sari Arjasari Banjaran, Bandung, Jawa Barat, Telp. (022) 5415424, 5415061	Nomor 240/C/KEP/MN/2003 Tanggal 20 Juni 2003
9.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kuningan	Desa Ciawilor, Ciawi Gebong, Kuningan, Jawa Barat 45591 Telp. (0232) 878462	Nomor 240/C/KEP/MN/2003 Tanggal 20 Juni 2003
10.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung, Bogor	Jl. Raya Jakarta, Bogor Km 31 PO. BOX. 25, Jabon Mekar Parung, Bogor, Jawa Barat 16330 (0251) 611884	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005

NO.	NAMA PONDOK PESANTREN KMI/TMI	ALAMAT	KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
11.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, Bogor	Cipiring Jl.Argapura, Cigudeg, Jasinga PO.BOX 1 Bogor Jawa Barat 16690 (0251) 470044	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005
12.	Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darussalam Cibatu, Garut	Kp. Sindangsari, Desa Kersamanah, Kec. Kersamanah, Cibatu, Tromol Pos No. 2/CBT Garut 44185 (0262) 421588/467817/467356	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005
13.	Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah, Medan	Jl. Jamin Ginting Payabungung, Simpang Selayang, Medan Telp 061-8360135, 081779316025, 081362092481 Fax. 061-8362535	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005
14.	Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Pabelan-Muntilan, Magelang - Indonesia	Pabelan, Mungkide Muntilan Magelang PO.BOX 800 Muntilan Telp.& Fax (0293) 782110 782040, 782091	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005
15.	Madrasatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Daar Al-Qalam Gintung, Jayanti, Tangerang	Gintung, Kec. Jayanti, Tangerang, Banten (021) 5952236, 59450203	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005
16.	Madrasatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah (MMI/MMal) Pondok Pesantren Baitul Arqom, Balung, Jember	Komplek Pondok Putri Baitul Arqom Jl. Karang Duren No. 32 Balung, Jember (0336) 621315	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005
17.	Kulliyatul Al-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, Tanah Datar	Pincuran Tinggi Padang Panjang, Tanah Datar (0752) 83425	Nomor 25/C/Kep/MN/2005 Tanggal 28 Januari 2005

Jakarta, April 2005

Direktur Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Indra Djati Sidi
NIP. 130672115

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag**
Temp/Tgl lahir : Jombang, 15 Maret 1965
NIP : 150289399
Pangkat/Gol : Penata (III/d)
Jabatan : Lektor
Istri : **Dra. Hj. Mardiyah Yunus, M.Ag**
Anak :
- M. Yusron Maulana El-Yunusi
- Melikai Jihan El-Yunusi
- Najwa Sajida El-Yunusi
Nama Ayah : H. Abu Bakar Z. Arifin
Nama Ibu : Hj. St. Zainab
Alamat : Jl. Veteran 39 Rt/Rw: 02/01 Kwaron Diwek Jombang
Jawa Timur Telp. 0321-867407/08165486090

B. PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal :

- a. MI "*Tarbiyatul Aulad*" Gebang Malang Bandung Diwek Jombang, tammat, lulus tahun 1979.
- b. SDN Bandung I, sampai kelas V, tahun 1979.
- c. KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Pondok Modern Gontor Ponorogo, tammat, dan lulus tahun 1985.
- d. S.1 (Program Sarjana) IPD (Institut Pendidikan Darussalam) kini menjadi ISID Pondok Modern Gontor, tamat tahun 1991.
- e. S.2 (Program Magister) Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga, jurusan Ilmu Agama Islam (Pendidikan Islam), tahun akademik 1993-1995, dan tamat S.2 tahun 1997.
- f. S.3 (Program Doktor) Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga, tahun akademik 1997-1999, dan Disertasi sebagai tugas akhir S.3.

2. Pendidikan Non Formal :

- a. Pendidikan Pondok Modern Gontor 1979-1992 (13 tahun)
- b. KMD (Kursus Mahis Dasar); pembina dasar Pramuka, Ponorogo, tahun 1984
- c. KML (Kursus Mahir Lanjutan); pembina lanjutan Pramuka, Ponorogo, tahun 1987
- d. KPD (Kursus Pelatih Dasar); pelatih dasar Pramuka, Ngawi, tahun 1989
- e. Kursus Sertifikat C wasit sepakbola, Ponorogo, tahun 1985
- f. Pelatihan Pemberdayaan Diri dan Pembelajaran Inovatif, Jombang, tahun 2004

- g. Pelatihan Penelitian *Participatory Action Research*, Jakarta, tahun 2005
- h. Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, Surabaya, tahun 2005
- i. Pelatihan *Confirmatory Research*, Batu Malang, tahun 2006

C. RIWAYAT PEKERJAAN :

1. Guru KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo sejak tahun 1985-1992
2. Guru SMA Bahrul Ulum PP Bahrul Ulum Tambak Beras, 1992-1993
3. Tenaga edukatif di Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) Tebuireng Jombang sejak tahun 1992 – sampai sekarang.
4. Ketua Jurusan Fak. Dakwah IKAHA Tebuireng Jombang tahun 1995-1997.
5. Waka Sarana dan Prasarana SMK (STM) Sultan Agung I Tebuireng Jombang sejak tahun 1995 – 2002
6. Konsultan (*Adviser*) Bagian Pendidikan Yayasan Alkhairiyah Surabaya tahun 2002-2006
7. Kepala LP4M (Lembaga Pusat Pengkajian, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) IKAHA Tebuireng Jombang sejak tahun 2002 sampai 2006.
8. Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan IKAHA Tebuireng Jombang dari tahun 2006 sampai sekarang
9. Tenaga edukatif (Dosen tetap) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 1998 sampai sekarang.

D. PENGALAMAN PRIBADI

1. Selama menjadi siswa KMI dan Mahasiswa IPD (13 tahun) tinggal di Pondok Modern Gontor (PMG) Ponorogo (dari tahun 1979 s.d. 1992)
2. Selama menjadi mahasiswa IPD PMG Gontor (7 tahun), mengajar aktif di KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo (dari tahun 1985 s.d tahun 1992).
3. Mendirikan club bola voli "SAFARI" di Pondok Modern Gontor tahun 1982.
4. Menjadi Ketua Bagian Olah Raga OPPM tahun 1984.
5. Menjadi Keamanan Pusat OPPM tahun 1985.
6. Staf Pengasuhan Santri Pondok Modern Gontor tahun 1985 s.d 1989.
7. Tim Pelatih Gerakan Pramuka (KPD) di Pondok Modern Gontor sejak tahun 1989.
8. Pendiri BKSM (Balai Kesehatan Santri dan Masyarakat) tahun 1989 dan Direktur BKSM pertama tahun 1989 s.d 1992 di Pondok Modern Gontor.
9. Pembina Pramuka IKAHA Tebuireng dan Tim Pelatih Pramuka Kwarcab Jombang sejak tahun 1992.
10. Tim Pendiri SMK (STM) Sultan Agung I Tebuireng Jombang Tahun 1985.
11. Tim Pendiri SMK (SMEA) Sultan Agung II Tebuireng tahun 1998.

12. Penanggungjawab Jurnal Menara Tebuireng IKAHA Tebuireng Jombang sejak tahun 2004 sampai sekarang

E. KARYA ILMIAH

1. *Nazaru Talabatu al-Madrasah Al-'Aliyah As-Salafiyah Ash-Shāfi'iyah Wa Talabatu Madrasah Abdul Wāhid Hashim Al-'Ammah Fi Mabādi'i At-Tarbiyah Al-Ma'hadiyah Bi Ma'hadl Tebuireng Jombang (Dirasah Maqaranah)* (skripsi Bahasa Arab). Studi Komparatif tentang Persepsi Siswa MA Salafiyah Asy-Syafi'iyah dan Siswa SMA A. Wahid Hasyim terhadap prinsip-prinsip pendidikan pondok pesantren di PP Tebuireng Jombang
2. *K.H. Imam Zarkasyi dan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren (Kajian Tokoh Perintis Pesantren Modern)* (Tesis S.2 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1997)
3. *Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Alumni* (Disertasi S.3 PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007)
4. *Dinamika Paradigma Masyarakat terhadap Kelulusan Pendidikan Tinggi*, Bulletin RABU, edisi I/Tahun I/Julai 2002
5. *Polarisasi Paradigma Alumni Pondok Modern Gontor*, makalah disampaikan di depan santri kelas VI (akhir) PM Gontor tahun 2001.
6. *Problematika Epistemologis dan Metodologis Pendidikan Islam*, Jurnal Menara Tebuireng, Vol. 1, No. 1, September 2004.
7. *Sekolah Unggul, Favorit dan Elit (Suatu Diskonstruksi Sistem Pendidikan Nasional)*, Buletin Rabu, Edisi IV/Tahun IV/Julai 2005
8. *Profesionalisme Guru (dalam Perspektif Alkhairiyah)*, Buletin Alkhairiyah, Edisi September-Oktober 2004.
9. *Memahami Peran IQ, EQ, dan SQ dalam Kesuksesan Hidup Manusia*, Buletin Alkhairiyah, Edisi Januari-Pebruari 2005.
10. *Hijrah Sebagai Titik Tolak Perubahan Sosial (Kajian atas makna Hijrah Rasulullah SAW)*, Buletin Alkhairiyah, Edisi Maret-April 2005.
11. *Problematika Aksiologis Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal Menara Tebuireng, Vol. 3, No. 1, September 2006.
12. Berbagai makalah diskusi/seminar dan tulisan lepas sejak kelas III KMI di Majalah HIMMAH IPD, Menara Tebuireng, Buletin IKAHA maupun di berbagai majalah kampus lain

Jombang, 12 Januari 2007

H.M. YUNUS ABU BAKAR